

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan secara sadar, disengaja, teratur dan terencana dengan tujuan untuk mengembangkan dan mengubah perilaku individu sesuai dengan yang diinginkan. Sekolah adalah lembaga formal yang merupakan media sarana untuk mewujudkan tujuan pendidikan, melalui sekolah siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik mengenai aspek jasmaniahnya maupun aspek rohaniannya menuju ketinggian kecerdasan anak.

Ditinjau dari sudut pandang hukum, definisi pendidikan berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 ayat (1), (dalam Paturusi, 2012: 3) yaitu

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pemerintah dalam mengupayakan pengembangan sumber daya manusia, salah satu jalan yang ditempuh adalah dengan menyelenggarakan pendidikan formal mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi.

Menurut Syamsuddin, 2007 (dalam Ihsan dan hasmyati, 2011: 15) mengatakan bahwa penjasorkes adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosional.

Belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif agar pada tahap akhir tujuan pendidikan dapat tercapai seperti halnya keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin di dalam hasil belajarnya tetapi dalam upaya meraih hasil belajar yang memuaskan diperlukan proses belajar, karena dalam pendidikan belajar merupakan kegiatan pokok maka berhasil tidaknya pencapaian pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Proses belajar yang terjadi pada individu merupakan sesuatu hal yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya, menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Slameto (2010: 2), “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Belajar merupakan aktivitas yang berproses, sudah tentu terdapat perubahan-perubahan yang bertahap. Perubahan-perubahan yang dimaksud tersebut timbul melalui tahap-tahap antara satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui perubahan itu maka perlu diadakan sebuah penilaian, sama dengan siswa yang melakukan pendidikan selalu diadakan sebuah penilaian dari hasil proses belajar sebagai salah satu cara untuk mengukur sejauh mana sasaran belajar yang telah dicapai oleh siswa, ini yang disebut sebagai hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diterima oleh siswa setelah menerima pelajaran sebagai pengalaman belajar yang telah evaluasi. Menurut Sudjana (2012:

22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar mencakup eksternal dan internal. Faktor internal yang memengaruhi hasil belajar di antaranya adalah kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang merupakan wacana baru dibidang psikologi yang selama bertahun-tahun diyakini oleh masyarakat bahwa hanya kecerdasan intelektual yang dapat meningkatkan keberhasilan seseorang.

Proses belajar di sekolah merupakan sebuah kegiatan yang kompleks dan menyeluruh, banyak orang yang berpendapat bahwa untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajar maka kita harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi karena *intelligence* merupakan bekal potensial yang akan memudahkan siswa dalam belajar yang diharapkan agar siswa mampu menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Namun, pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang memiliki hasil belajar yang baik tidak setara dengan kemampuan *intelligence* yang dimilikinya. Ada siswa yang memiliki kemampuan *intelligence* tinggi tetapi memperoleh hasil belajar rendah, namun, ada siswa memiliki *intelligence* yang relative rendah tetapi mampu meraih prestasi yang memuaskan sebagai hasil belajar. Inilah sebabnya bukan *intelligence* yang merupakan satu-satunya penentu keberhasilan seseorang, namun, ada faktor lain yang ikut berpengaruh diantaranya adalah kecerdasan emosional.

Menurut Goleman (2005: 44) “kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% faktor-faktor yang dapat menentukan kesuksesan, maka yang 80%

diisi oleh kekuatan-kekuatan yang lain”. Kekuatan yang dimaksud salah satunya kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi belajar diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Dalam proses belajar, kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional(EQ) sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi kecerdasan emosional terhadap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Lazimnya kedua *intelligence* ini saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan kecerdasan intelektual yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan kecerdasan emosional siswa .

Harus diakui bahwa mereka yang memiliki IQ rendah dan mengalami keterbelakangan mental akan mengalami kesulitan, bahkan mungkin tidak mampu mengikuti pendidikan formal yang seharusnya sesuai dengan usia mereka. Fenomena yang ada menunjukkan bahwa tidak sedikit orang dengan IQ tinggi yang berprestasi rendah, dan ada banyak orang dengan IQ sedang yang dapat mengungguli prestasi belajar orang dengan IQ tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa IQ tidak selalu dapat memperkirakan hasil belajar yang diperoleh seseorang akan baik, walaupun EQ merupakan hal yang relatif baru dibandingkan IQ namun, beberapa penelitian telah mengisyaratkan bahwa kecerdasan emosional tidak kalah penting dengan IQ.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi: menjaga keselarasan emosi dan melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi belajar diri, empati dan keterampilan sosial.

Agustian dalam bukunya yang berjudul ESQ (2010: 6), Sistem pendidikan kita selama ini, yang terlalu menekankan pentingnya nilai akademik saja. Mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke bangku kuliah, jarang sekali dijumpai pendidikan tentang kecerdasan emosional yang mengajarkan: integritas; kejujuran; komitmen; visi; kreativitas; ketahanan mental; kebijaksanaan; keadilan; prinsip kepercayaan; penguasaan diri atau sinergi.

Orang-orang yang memiliki kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Bila seseorang memiliki taraf kecerdasan emosional yang rendah, maka orang tersebut sering menjadi sumber masalah karena sifat-sifat di atas. Bila seseorang memiliki IQ tinggi namun, taraf kecerdasan emosionalnya rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya kepada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stress. Kondisi sebaliknya dialami oleh orang-orang yang memiliki taraf IQ rata-rata namun, memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

Selain kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ), faktor internal yang lain dapat mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar yang juga memiliki peranan yang penting dalam peningkatan hasil belajar.

Mc. Donald (dalam Djamarah, 2012: 34), “motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *felling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi belajar yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan untuk mencapainya.

Sekarang ini, terutama siswi memiliki alasan untuk tidak mengikuti pelajaran penjasorkes padahal kita ketahui bersama bahwa mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran favorit bagi siswa. Hal ini yang banyak ditemui oleh peneliti, mengapa hasil belajar (nilai) siswa berbeda, ada siswa yang memiliki nilai yang sangat tinggi dan adapula siswa yang memiliki nilai yang rendah.

Menurut Husdarta (2009: 116) “motivasi belajar adalah energi psikologis yang bersifat abstrak, wujudnya hanya dapat diamati dalam bentuk manifestasi tingkahlaku yang ditampilkannya. Motivasi belajar sebagai proses psikologis adalah refleksi kekuatan interaksi antara kognisi, pengalaman dan kebutuhan”.

Kurang berkembangnya siswa dalam kaitannya dengan pembelajaran sangat tergantung pada keprofesionalan guru dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas dapat meningkatkan potensi siswa sehingga dapat mendorong peningkatan hasil belajar siswa yang berdampak positif pada mutu pendidikan.

Berbagai usaha telah dilakukan seperti peningkatan kualitas pengajar dengan mengadakan pelatihan, pengadaan buku, alat pengajaran dan perbaikan sarana dan prasarana. Selain itu keberhasilan hasil belajar siswa juga ditentukan oleh siswa itu

sendiri terutama dalam hal kecerdasan emosional dan motivasi belajar tanpa mengabaikan faktor-faktor yang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada siswa SMA Negeri 3 Bulukumba bahwa siswa di sekolah tersebut belum memiliki hasil belajar yang cukup optimal khususnya dipelajaran Penjasorkes karena menurut guru Penjasorkes siswa SMA Negeri 3 Bulukumba kurangnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dan kurangnya pemahaman mengenai kecerdasan emosional sebagai penyeimbang kecerdasan intelektual yang dimiliki setiap siswa.

Kurangnya motivasi belajar siswa untuk mengikuti pelajaran penjasorkes khususnya perempuan. Alasan mereka diantaranya adalah sinar matahari dianggap terlalu panas, keringat yang banyak setelah berolahraga, malas bergerak, menganggap materi yang diberikan terlalu sulit dan alasan yang lain. Namun tidak semua siswa memiliki motivasi rendah karena beberapa diantaranya juga senang mengikuti pelajaran penjasorkes.

Siswa SMA Negeri 3 Bulukumba sudah mampu mengenali emosinya masing-masing namun mereka belum mampu mengontrol emosinya sehingga dapat berakibat buruk terhadap aktivitas yang dilakukan termasuk pada proses belajar mengajar, siswa terkadang tidak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Karena itu diharapkan melalui penelitian ini siswa dapat mengetahui motivasi belajar dan kecerdasan emosional yang dimilikinya sehingga dapat dikembangkan untuk mendampingi kecerdasan intelektual meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran penjasorkes

Kecerdasan emosional dan motivasi belajar sangat penting bagi diri siswa yang menjadi salah satu faktor penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar, hal ini yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Kecerdasan emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 3 Bulukumba.”

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 3 Bulukumba?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 3 Bulukumba?
3. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa SMA Negeri 3 Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian tesis ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa SMA Negeri 3 Bulukumba.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa SMA Negeri 3 Bulukumba.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa SMA Negeri 3 Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat, sebagai berikut:

1. Segi teoretis, diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi psikologi pendidikan dan menambah hasil penelitian yang sudah ada serta dapat memberi gambaran mengenai pengaruh tingkat kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa SMA.
2. Segi praktis, diharapkan melalui penelitian ini dapat membantu memberikan informasi kepada orang tua siswa dan guru agar dapat membina dan memotivasi siswa untuk menggali kecerdasan emosional yang dimiliki oleh setiap siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

Dalam bagian ini akan dibahas mengenai teori-teori yang menjelaskan tentang pengertian belajar dan hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pengertian emosi dan kecerdasan emosional, indikator kecerdasan emosional, pengertian motivasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta keterkaitan antara kecerdasan emosional, motivasi belajar dan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

1. Hasil Belajar Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses hidup yang sadar atau tidak-harus dijalani oleh semua manusia untuk mencapai bermacam kompetensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Kata belajar sudah sering kita dengar ternyata memiliki banyak pengertiannya. Ada banyak versi tentang pengertian belajar:

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (dalam Rahyubi, 2012: 2) secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah suatu aktivitas seseorang untuk mencapai kepandaian atau ilmu yang tidak dimiliki sebelumnya.

Proses belajar yang dilakukan oleh individu merupakan hal yang penting karena dengan belajar individu dapat mengenali lingkungannya dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut John B. Biggs (dalam Syah, 2012: 65) seorang pakar psikologi, ia menambahkan bahwa pengalaman hidup sehari-hari dalam bentuk apapun sangat memungkinkan untuk diartikan sebagai belajar. Alasannya, sampai batas tertentu pengalaman hidup juga berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian organisme yang bersangkutan. Mungkin inilah dasar pemikiran yang mengilhami gagasan *everyday learning* (belajar sehari-hari).

Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban, berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut. Menurut Purwanto, (2013: 38) “belajar merupakan proses dalam diri individu yang bereaksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”. Sedangkan menurut Syah (2012: 63) “belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”.

Dalam hubungannya dengan usaha pendidikan, belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Terhadap masalah belajar, Gagne (dalam Slameto, 2010: 13) memberikan dua definisi, yaitu:

- 1) Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi belajar dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.
- 2) Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Ada beberapa teori belajar menurut Hamalik (2012: 55) yakni:

- 1) Teori *conditioning* yang menitik beratkan timbulnya respons disebabkan oleh suatu stimulus tertentu melalui proses kontiguitas.
- 2) Teori *connectionism* yang menekankan bahwa belajar adalah pembentukan ikatan atau hubungan antara stimulus-respons melalui proses pengulangan (*reinforcement*).
- 3) *Field theory* yang menekankan keseluruhan bagian-bagian yang satu dengan yang lainnya erat hubungannya dan saling bergantung (termasuk ke dalam teori ini adalah psikologi *Gestalt*).
- 4) Psikologi *fenomenologis* dan humanitas yang menitik beratkan kondisi-kondisi dalam diri individu.
- 5) Teori S-R relativistik yang menitik beratkan pandangan bahwa tingkah laku manusia merupakan *moralbehavior* dan keseluruhan perilaku terhadap stimulus dan terhadap hubungan bipolar antara persona dan lingkungan.

Beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar atau tidak untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang belum ada sebelumnya.

b. Pengertian Hasil Belajar Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

Hasil belajar penjasorkes merupakan suatu proses dimana seseorang mengalami perubahan perilaku karena adanya pengalaman dan proses belajar telah terjadi. Hasil belajar menurut Purwanto, (2013: 54) adalah “perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Sudjana (2012: 3) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah suatu perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas dapat mencakup bidang kognitif, psikomotoris, dan afektif.

Hasil belajar adalah sasaran yang diharapkan oleh semua pihak namun hasil belajar harus relevan dengan tujuan pengajaran karena hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan/materi yang telah diajarkan.

Senada dengan itu Purwanto, (2013:46) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku mahasiswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Hasil belajar banyak dikemukakan oleh pakar psikologi, karena hasil belajar merupakan salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai sasaran belajarnya sebagai tujuan akhir dari proses belajar mengajar.

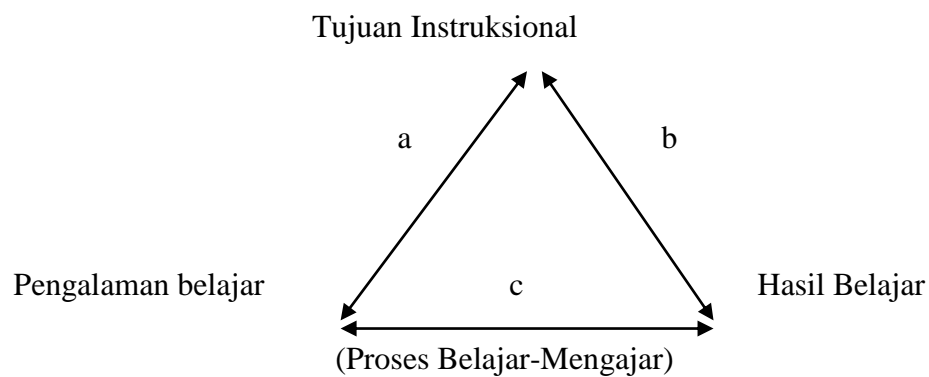
Pendapat yang lain dikemukakan oleh:

Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 3 (dalam Dirman, 2012: 1) hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa, hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar penjasorkes adalah tujuan akhir yang ingin dicapai melalui aktivitas jasmani sebagai proses perubahan tingkahlaku yang merupakan hasil evaluasi atau tes

setelah melakukan proses belajar mengajar. Tingkahlaku sebagai hasil belajar mencakup bidang kognitif, psikomotor, dan afektif.

Hasil belajar berhubungan dengan tujuan pengajaran (instruksional) dan pengalaman belajar yang dialami oleh siswa. Hal ini disajikan dalam bentuk bagan:



Gambar 2.1 Hubungan tujuan instruksional, pengalaman belajar dan hasil belajar. (sumber sudjana, 2012: 2)

Gambar 2.1 menjelaskan mengenai unsur yang terdapat dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar mempunyai hubungan dengan instruksional dan pengalaman belajar, dan adanya tujuan instruksional merupakan panduan tertulis pada perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa.

Horward Kingsley (dalam Sudjana, 2012: 22), membagi tiga macam hasil belajar, yakni:

- 1) Keterampilan dan kebiasaan,
- 2) Pengetahuan dan pengertian,
- 3) Sikap dan cita-cita.

Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Gagne (dalam Sudjana, 2012: 22), membagi lima kategori hasil belajar, yakni:

- 1) Informasi verbal,
- 2) Keterampilan intelektual,
- 3) Strategi kognitif,
- 4) Sikap, dan
- 5) Keterampilan motoris.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom (Sudjana, 2012: 22-23) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Sejalan dengan hal diatas, bahwa hasil belajar dalam penelitian ini merupakan nilai rapor yang diambil pada hasil penilaian setelah mengikuti pelajaran selama satu semester.

c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Untuk memahami lebih lanjut mengenai hasil belajar, para ahli memberi batasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

Menurut Sardiman, (2012: 39) Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, ternyata banyak faktor memengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang berpengaruh itu, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dari dalam) diri si subjek belajar dan faktor ekstern (dari luar) diri si subjek belajar.

Slameto (2010: 54) membagi dua faktor yang memengaruhi hasil belajar, yaitu:

1) Faktor Intern

a) Faktor Jasmaniah

- (1) Faktor kesehatan , kesehatan adalah keadaan atau hal sehat.
- (2) Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

b) Faktor Psikologis

Ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang memengaruhi belajar. Faktor-faktor ini adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis)

2) Faktor Ekstern

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tahu mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang memengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.

2. Kecerdasan emosional (EQ)

a. Pengertian Kecerdasan dan Emosi

Kecerdasan yang dimiliki manusia merupakan salah satu anugerah besar dari Allah SWT. menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Kecerdasan manusia dapat terus menerus dipertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berpikir dan belajar secara terus menerus.

Sering kita dengar bahwa kecerdasan merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya siswa di sekolah. Menurut Reber (dalam Syah, 2012: 148) *Intelegensi* pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi *intelegensi* bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, harus diakui peranan otak dalam hubungannya dengan *intelegensi* manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya karena otak merupakan “menara pengontrol” hampir semua aktivitas manusia.

Menurut Binet (Saefullah, 2012: 173) “hakikat *intelegensi* adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan tujuan untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan menilai keadaan diri secara kritis dan objektif”. Pendapat lain yang lebih luas dikemukakan oleh Jeanne, (2008: 210) “mengenai *intellelensi* yaitu kemampuan menetapkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya secara fleksibel untuk menghadapi tugas-tugas baru yang menantang”.

Menurut Hamalik, (2012: 89) *intelegensi* adalah kemampuan untuk memudahkan penyesuaian secara tepat terhadap berbagai segi dari keseluruhan lingkungan seseorang. Selain itu menurut Danar Zohar (dalam Iskandar, 2012:52) “bentuk kecerdasan manusia itu banyak dan tak terbatas, namun, dapat dihubungkan kepada tiga kecerdasan yaitu: IQ, EQ, dan SQ”. Sedangkan Bayley, 1979 (dalam Slameto, 2010: 131) di dalam studinya menentukan beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan intelektual individu, yaitu:

- 1) Keturunan.
- 2) Latar belakang sosial ekonomi.
- 3) Lingkungan hidup.
- 4) Kondisi fisik.
- 5) Iklim emosi.

Setelah membahas kecerdasan (intelektual) selanjutnya akan dijelaskan lebih lanjut mengenai emosi. Kata emosi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang berarti menggerakkan atau bergerak. Ditambah awalan “e-“ kemudian menjadi *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Menurut Goleman

(2005: 7) “emosi merujuk pada perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak”. Emosi pada dasarnya merupakan dorongan untuk bertindak.

Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi, emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi merupakan motivator perilaku dalam arti meningkatkan tetapi juga dapat mengganggu perilaku intensional manusia.

Menurut Hamalik (2012: 95) emosi dirumuskan sebagai keadaan bergolak, gejolak, atau guncangan di dalam organisme. Emosi dapat berupa kebencian dan terror yang berakhir pada perkelahian. Akan tetapi, emosi juga dapat berupa kasih sayang, perhatian, cinta dan ambisi.

KBBI tahun 1994 (dalam Martin, 2011: 142) mendefinisikan emosi sebagai:

- 1) Luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat.
- 2) Keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis.

Definisi lain diungkapkan oleh J-P Du Preez, (dalam Martin, 2011: 143) seorang EQ organizational consultant dan pengajar senior di Potchefstroom University, Afrika Selatan. bahwa:

“ Emosi adalah suatu reaksi tubuh menghadapi situasi tertentu. Sifat dan intensitas dari emosi biasanya berkaitan erat dengan aktivitas kognitif (berpikir) manusia sebagai hasil persepsi terhadap situasi. Emosi adalah hasil reaksi kognitif terhadap situasi spesifik. “

Pendapat yang lain dikemukakan oleh Efendi (2005: 176) “emosi adalah suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak”. Kemudian

beberapa tokoh mengemukakan macam-macam emosi, antara lain: Descrates, J.B.

Watson dan Daniel Goleman, (dalam Saefullah, 2012: 178).

Menurut Descrates emosi terbagi atas *desire* (hasrat), *hate* (benci), *sorrow* (sedih / duka), *wonder* (heran), *love* (cinta), dan *joy* (kegembiraan). Adapun J.B. Watson mengemukakan tiga macam emosi, yaitu *fear* (ketakutan), *rage* (kemarahan), *love* (cinta). Serta Daniel Goleman , mengemukakan beberapa macam emosi yang tidak berbeda jauh dengan Descrates dan J.B. Watson yaitu:

- 1) Amarah: beringas, mengamuk, benci, jengkel, dan kesal hati.
- 2) Kesedihan: pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihi diri, dan putus asa.
- 3) Rasa takut: cemas, gugup, khawatir, waswas, perasaan takut sekali, waspada, tidak tenang, dan ngeri.
- 4) Kenikmatan: bahagia, gembira, riang, puas, senang, terhibur dan bangga.
- 5) Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kemesraan dan kasih.
- 6) Terkejut: terkesiap dan terkejut.
- 7) Jengkel: hina, jijik, mual, mual, dan tidak suka
- 8) Malu: malu hati dan kesal.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa emosi menurut Goleman pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Berbagai macam emosi mendorong individu untuk memberikan respon atau tingkah laku terhadap stimulus yang ada. Dalam *The Nicomachea Ethics*, Aristoteles membahas secara filsafat tentang kebajikan, karakter, dan hidup yang benar, kehidupan emosional dapat dikuasai dengan kecerdasan. Nafsu membimbing pikiran, nilai, dan kelangsungan hidup. Akan tetapi, nafsu dapat dengan mudah menjadi tidak terkendalikan, dan hal itu sering terjadi. Menurut Aristoteles, masalahnya bukan mengenai emosional, melainkan keselarasan antara emosi dan cara mengekspresikan.

Menurut Mayer (Goleman, 2005: 65) “orang cenderung menganut gaya-gaya khas dalam menangani dan mengatasi emosi mereka, yaitu: sadar diri, tenggelam dalam permasalahan dan pasrah”. Melihat keadaan itu, penting bagi setiap individu memiliki kecerdasan emosional agar menjadikan hidup lebih bermakna dan tidak menjadikan hidup yang dijalani menjadi sia-sia. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa emosi adalah perasaan (efek) yang mendorong individu untuk merespon atau bertindak laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya.

Kesimpulan yang dapat dikemukakan oleh peneliti yaitu, kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang untuk berpikir, menemukan pengetahuan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkannya sedangkan emosi adalah luapan perasaan seseorang untuk bertindak yang dapat berkembang dan surut dengan waktu yang cepat.

b. Pengertian Kecerdasan emosional

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, orang tidak hanya berbicara tentang kecerdasan umum, kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Setiap kecerdasan ini memiliki wilayahnya sendiri-sendiri di otak. Sesuai dengan fitrahnya, kecerdasan sudah ada sejak manusia dilahirkan, tetapi yang mewarnai selanjutnya adalah keluarga dan lingkungan.

Belakangan ini diyakini bahwa penentu keberhasilan seorang anak manusia bukan hanya terletak pada seberapa tinggi IQ seseorang, melainkan juga bagaimana keadaan tinggi EQ dan SQ-nya. Sesuai dengan pembahasan sebelumnya bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% faktor-faktor yang dapat menentukan kesuksesan, maka yang 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan yang lain diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ), yakni kemampuan memotivasi belajar diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Harus diakui bahwa mereka yang memiliki IQ rendah dan keterbatasan mental akan mengalami kesulitan bahkan mungkin tidak akan mampu mengikuti pendidikan formal yang sesuai dengan usia mereka. Ada beberapa masalah yang menunjukkan bahwa tidak sedikit orang yang memiliki IQ tinggi namun berprestasi rendah dan ada pula yang memiliki IQ sedang tetapi berprestasi tinggi bahkan melampaui prestasi orang yang memiliki IQ tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa IQ tidak selalu dapat memperkirakan hasil akhir belajar siswa. Dalam proses belajar siswa, kedua intelegensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Kedua intelegensi itu saling melengkapi, keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Pendidikan di sekolah tidak hanya mengembangkan *rational intelligence*,

yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa, melainkan juga perlu mengembangkan *emosional intelligence* siswa.

Hasil beberapa penelitian di Universitas of Vermont mengenai analisis struktur neurologis otak manusia dan penelitian perilaku oleh Ledoux menunjukkan bahwa dalam peristiwa penting kehidupan seseorang, EQ selalu mendahului intelegensi rasional.

Goleman (2003:512) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi belajar diri sendiri, dan kemampuan mengola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kontek ilmiah melalui penelitian bidang psikologi menentukan beberapa kecerdasan emosional, *emosional quotient* (EQ) oleh pakar psikologi yang terkenal yaitu Daniel Goleman, salah seorang yang mempopulerkan jenis kecerdasan manusia yaitu *emosional quotient* (EQ) yang dianggap sebagai faktor penting yang dapat memengaruhi terhadap prestasi seseorang.

Menurut Goleman kemunculan istilah kecerdasan emosional dalam pendidikan bagi sebagian orang mungkin dianggap sebagai jawaban atas kegagalan tersebut. Teori Daniel Goleman, sesuai dengan judul bukunya memberi definisi baru terhadap kata cerdas. Walaupun EQ merupakan hal yang relative baru dibandingkan IQ namun, beberapa penelitian telah mengisyaratkan bahwa kecerdasan emosional tidak kalah penting dengan IQ.

Prayitno (dalam Saefullah, 2012: 167) membagi lima kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, yaitu:

- 1) Kecerdasan rasional (*spatial ability*) yang berhubungan dengan kemampuan 12 bilangan angka, bahasa dan istilah.
- 2) Kecerdasan emosional adalah kemampuan dalam mengendalikan emosional atau perasaan.
- 3) Kecerdasan spiritual, yang berhubungan dengan iman dan ketakwaan.
- 4) Kecerdasan sosial merupakan kemampuan menjalankan kehidupan bermasyarakat.
- 5) Kecerdasan instrumental, yaitu kemampuan untuk memberikan solusi.

Istilah “kecerdasan emosional” pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikologi Peter Salovey dari Harvard University dan Jhon Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampak penting bagi keberhasilan. Salovey dan Mayer (dalam Saefullah, 2012: 179) mendefinisikan kecerdasan emosional atau EQ sebagai:

Himpunan bagian dari kecerdasan emosional yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan kepada orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.

Menurut pakar psikologi Gardner (dalam Goleman, 2005: 51) dalam teori “*multiple intelegence*” (kecerdasan ganda), “yang mengatakan bahwa dalam diri manusia terdapat banyak potensi yang belum dikembangkan”. Iskandar, (2012: 53) sejalan dengan itu “kecerdasan emosional juga dapat dikembangkan seumur hidup dengan belajar, kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam-macam dalam situasi yang nyata”.

Kecerdasan emosional dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersikap menetap, dan dapat berubah setiap saat. Untuk itu, peranan lingkungan seperti peranan orang tua pada masa kanak-kanak sangat berpengaruh dalam pembentukan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional bukan merupakan lawan dari keterampilan kognitif, tetapi keduanya berinteraksi secara dinamis. Selain itu, EQ tidak dipengaruhi oleh faktor keturunan.

Bar-On adalah salah seorang ahli psikologi dari Israel, (dalam Saefullah, 2012: 179-180) mengajukan model pelopor tentang kecerdasan emosional pada tahun 1992. Ia mendefinisikan “kecerdasan emosional sebagai serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dan mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan”.

Gardner dalam bukunya yang berjudul *Frame of Mind* (dalam Goleman, 2005: 50) menyatakan bahwa “bukan hanya satu jenis kecerdasan yang monolik yang penting untuk meraih sukses dalam kehidupan, melainkan ada spektrum kecerdasan yang lebar, dengan tujuh varietas utama”. Kecerdasan ini dinamakan oleh Gardner sebagai kecerdasan pribadi dan oleh Daniel Goleman disebut kecerdasan emosional .

Pemikiran Gardner terus berkembang mengenai keragaman kecerdasan, sekitar sepuluh tahun setelah ia menerbitkan teori pertamanya. Gardner, (Goleman, 2005: 52) membagi kecerdasan pribadi atas dua, yaitu:

Kecerdasan antarpribadi adalah merupakan kemampuan untuk memahami orang lain, apa yang memotivasi belajar mereka, bagaimana mereka bekerja, dan bagaimana bekerja bahu-membahu dengan mereka sedangkan kecerdasan intrapribadi adalah kemampuan korelatif, tetetapi terarah kedalam diri. Kemampuan tersebut adalah kemampuan membentuk suatu model diri sendiri yang teliti dan mengacu pada diri serta kemampuan untuk menggunakan model tadi sebagai alat untuk menempuh kehidupan secara efektif.

Goleman (2005: 53) dalam rumusan lain, bahwa kecerdasan antarpribadi itu mencakup “kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, temperamen, motivasi belajar dan hasrat orang lain”. dan kecerdasan antarpribadi yang merupakan kunci menuju pengetahuan diri, ia mencantumkan “akses menuju perasaan-perasaan diri seseorang dan kemampuan untuk membedakan perasaan-perasaan tersebut serta memamfaatkannya untuk menuntun tingkah laku”.

Terkait dengan kecerdasan emosional maka kecerdasan pribadi dianggap sebagai dasar mengungkapkan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi belajar diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain. Jadi inti kemampuan pribadi dan sosial merupakan kunci utama keberhasilan seseorang sesungguhnya adalah kecerdasan emosional.

Daniel Goleman (dalam Iskandar, 2012: 59-60) melalui bukunya yang terkenal “*Emosional Intelligence*” atau kecerdasan emosional. Beberapa kecerdasan yang dikemukakan oleh Gardner diatas, Goleman mencoba memberi tekanan pada aspek kecerdasan intra-personal atau antar pribadi. Inti dari kecerdasan ini mencakup kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, temperamen, motivasi belajar dan hasrat. Antar pribadi ini lebih menekankan pada aspek kognisi atau pemahaman. Sementara faktor emosi atau perasaan kurang diperhatikan, padahal menurut Goleman faktor emosi

ini sangat penting memberikan suatu warna yang kaya dalam kecerdasan antar-pribadi.

Kecerdasan emosional menurut Goleman merupakan kecerdasan prasyarat dasar untuk menggunakan kecerdasan intelektual secara efektif, jika bagian-bagian perasaan manusia tidak bisa berfungsi, maka manusia tidak dapat berpikir secara efektif. Sedangkan menurut Steve Covey, 2004 (dalam Iskandar 2012: 62) “proses pemindaian cara kita mengalami segala sesuatu yang berhasil di masa lalu dan mengadaptasi cara kita bertindak pada situasi baru, mencari dan mengukur kesesuaian dengan konteks, memori, perbandingan, kesesuaian, ini adalah keterampilan kecerdasan emosional”.

Agustian (2010: 9) mengemukakan definisi mengenai “EQ adalah kemampuan untuk merasa. Kunci kecerdasan emosional adalah pada kejujuran anda pada suara hati”.

Kecerdasan emosional menurut Iskandar (2012: 64) merupakan formasi baru dari “*soft skills*” tradisional (seperti *leadership*, *sensitivity*, dan *social skills*) kedalam acuan yang logis. Kecerdasan emosional berkaitan dengan pemahaman diri dan orang lain, beradaptasi dan menghadapi lingkungan sekitar, dan penyesuaian secara cepat agar lebih berhasil dalam mengatasi tuntutan lingkungan.

Ahli lain Patton, 2000 (dalam Nurita, 2012: 15) berpendapat bahwa “kecerdasan emosional adalah dasar-dasar pembentukan emosi yang mencakup keterampilan-keterampilan seseorang untuk mengadakan impuls-impuls dan menyalurkan emosi yang kuat secara efektif”.

Efendi (2005: 172) mengemukakan kecerdasan emosional itu diantaranya adalah jenis kecerdasan yang fokusnya memahami, mengenali, merasakan, mengelola dan memimpin perasaan diri sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan social; kecerdasan dalam memahami, mengenali, meningkatkan dan mengolah dan memimpin motivasi belajar diri sendiri dan orang lain untuk mengoptimalkan fungsi energy, informasi, hubungan, dan pengaruh bagi pencapaian-pencapaian tujuan yang dikehendaki dan ditetapkan.

Goleman (2005: 47) mengemukakan bahwa “*Meta-ability*, menentukan seberapa baik kita mampu menggunakan keterampilan-keterampilan lain mana pun yang kita miliki, termasuk intelektual yang belum terasah merupakan keterampilan emosional”.

Pendapat Goleman yang lain, (dalam Sefullah, 2012: 181) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our emosional life with intelegence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi belajar diri, empati, dan keterampilan sosial.

Lebih lanjut, Agustian menjelaskan apa yang dimaksud dengan kecerdasan emosional yang dianggap oleh orang sangat menentukan keberhasilan. Telah terbukti secara ilmiah bahwa kecerdasan emosional memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan di segala bidang. Pengertian kecerdasan emosional menurut pendapat Agustian, 2009: 64 (dalam Jaya dkk, 2012: 1038) “kecerdasan emosional adalah sebuah kemampuan untuk “mendengarkan” bisikan emosi, dan menjadikannya sebagai sumber informasi maha penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain demi mencapai tujuan”.

Pengertian kecerdasan emosional sebagaimana yang dikemukakan oleh Philip Carter 2010: 1, (dalam Jaya, 2012: 1039) bahwa “orang yang memiliki *soft competency* sering disebut memiliki kecerdasan emosional atau *emosional intelligence* yang sering diukur sebagai *Emosional Entelegant Quotient* (EQ), adalah kemampuan menyadari emosi diri sendiri dan emosi orang lain”. Dengan demikian konsep kecerdasan emosional berarti memiliki kesadaran diri yang memungkinkan anda untuk mengenali perasaan-perasaan dan mengelola emosi anda sendiri, dan itu melibatkan motivasi belajar diri dan mampu untuk focus pada sebuah tujuan daripada menuntut pemenuhan segera. Seseorang dengan EQ yang tinggi juga mampu untuk memahami perasaan orang lain dalam menangani hubungan.

Menurut Robert K Cooper PD (Agustian, 2010: 7), hati mengaktifkan nilai-nilai kita yang terdalam, mengubah dari sesuatu yang kita pikir menjadi sesuatu yang kita jalani. Hati mampu mengetahui hal-hal mana yang tidak boleh, atau tidak dapat diketahui oleh pikiran kita. Hati adalah sumber keberanian dan semangat, integritas serta komitmen. Hati adalah sumber energi dan perasaan mendalam yang menurut kita untuk melakukan pelajaran, menciptakan kerjasama, memimpin serta malayani.

Beberapa pendapat para ahli yang dikemukakan sebelumnya, disimpulkan bahwa kecerdasan emoasional adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengenali, mengontrol emosi (perasaan) dirinya sendiri dan orang lain serta bagaimana cara mengungkapkannya dengan baik demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Khusus pada orang yang murni hanya memiliki kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang beralasan, terlalu kritis,

rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengespresikan kekesalan dan kesalahannya secara tepat. Rendahnya tahap kecerdasan emosional seseorang sering menjadi sumber masalah, karena sifat-sifat di atas maka seseorang yang memiliki IQ tinggi, tetapi taraf kecerdasan emosionalnya rendah, ia cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya kepada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stress. Kondisi sebaliknya, dialami oleh orang-orang yang memiliki taraf IQ rata-rata namun memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

Pentingnya kecerdasan emosional peserta didik dikembangkan pada diri siswa. Karena begitu cerdas di sekolah, begitu cemerlang prestasi akademiknya, namun, bila tidak dapat mengola emosinya, seperti mudah marah, mudah putus asa atau angguh dan sombong, maka prestasi tersebut tidak akan banyak bermanfaat untuk dirinya. Kecerdasan emosional perlu lebih dihargai dan dikembangkan pada siswa (peserta didik) sedini mungkin dari tingkat pendidikan usia dini sampai keperguruan tinggi karena hal inilah yang mendasari keterampilan seseorang di tengah masyarakat kelak, sehingga akan membuat seluruh potensinya dapat berkembang secara optimal.

c. Ciri-ciri Kecerdasan emosional.

Untuk memahami lebih lanjut mengenai kecerdasan emosional maka Goleman (2005: 47) memberi ciri-ciri pada kecerdasan emosional seperti berikut:

- 1) Memiliki kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi belajar diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi.
- 2) Dapat mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan suatu kesenangan.
- 3) Mampu mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir
- 4) Mampu untuk berempati pada orang lain dan tidak lupa berdo'a.

d. Komponen-komponen Kecerdasan emosional

Menurut Salovey (dalam Saefullah, 2012: 181-183) menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional, dengan memperluas kemampuan ini dalam lima wilayah utama yaitu:

- 1) Mengenali emosi diri
- 2) Mengelola emosi
- 3) Memotivasi belajar diri sendiri
- 4) Mengenali emosi orang lain
- 5) Membina hubungan

Mengenali emosi diri merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan pada saat perasaan itu terjadi kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, tetapi merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi. Kemampuan individu dalam menangani perasaan agar terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam dirinya ini merupakan kemampuan individu untuk mengolah emosinya untuk menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali menuju kesejahteraan emosi. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-

akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain atau mempedulikan orang lain disebut juga empati. Seseorang yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi sehingga dapat mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain, lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain, dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain. Dalam membina hubungan diperlukan kemampuan keterampilan yang dapat menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antarpribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan, orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apa pun karena mereka mampu berkomunikasi dengan lancar kepada orang lain.

Menurut pemikiran Salovey dan Mayer, (dalam Martin, 2011: 79) EQ dapat diukur dengan tiga komponen, yaitu:

- 1) Kemampuan menilai dan mengekspresikan emosi.
- 2) Kemampuan mengatur emosi.
- 3) Kemampuan menggunakan informasi yang berkaitan dengan emosi untuk berpikir dan bertindak.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Philip Carter ada dua aspek utama EQ, adalah

- 1) Memahami diri anda, tujuan, cita-cita, respon, dan perilaku anda.
- 2) Memahami orang lain dan perasaan mereka.

Kesimpulan dari komponen yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa komponen utama dan prinsip dasar kecerdasan emosional merupakan faktor utama untuk mengembangkan instrumen kecerdasan emosional anak didik.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional dapat dikembangkan, lebih menantang, dan lebih prospek dibandingkan kecerdasan akademik sebab kecerdasan emosional memberi kontribusi lebih bagi kesuksesan seseorang.

Agustian di tahun 2007 (dalam Septi Winarti, 2012:1-2) faktor-faktor yang berpengaruh dalam peningkatan kecerdasan emosional yaitu:

- 1) Faktor psikologis
- 2) Faktor pelatihan emosi
- 3) Faktor pendidikan

Faktor psikologi adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini akan membantu individu mengelola, mengontrol, mengendalikan dan mengkoordinasikan keadaan emosi agar tercermin dalam perilaku secara efektif. Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menciptakan sebuah kebiasaan yang akan menghasilkan pengalaman yang berujung pada pembentukan nilai seperti reaksi emosional apabila diulang-ulang akan berkembang menjadi sebagai kebiasaan, pengendalian diri akan muncul apabila dilatih. Pendidikan merupakan salah satu sarana belajar individu untuk mengembangkan kecerdasan emosional. Pendidikan

tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Banyak faktor mengenai kepribadian manusia (kecerdasan emosional) menurut Goleman (dalam Martin, 2011: 37) menyaring kembali yang kemudian dikenal dengan lima besar karakteristik kepribadian (*Big Five personality Characteristics*), yaitu;

- 1) Kemampuan untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan berbagai hirarki sosial (*extroversion*).
- 2) Keinginan untuk bekerja sama (*agreeableness*).
- 3) Kapasitas untuk dipercaya serta bertahan menghadapi stress dan berbagai tekanan (*conscientiousness*).
- 4) Kemampuan untuk bertahan menghadapi stress dan berbagai tekanan (*emosional stability*).
- 5) Keterbukaan menghadapi masalah, berpikir inovatif, dan kecerdikan menghadapi masalah (*openness*).

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional adalah pribadi setiap individu, emosi yang dimiliki oleh masing-masing individu, faktor lingkungan dan bagaimana individu tersebut berinteraksi dengan orang lain.

3. Motivasi belajar

Motivasi belajar juga mempengaruhi hasil belajar siswa, tidak hanya kecerdasan emosional faktor ini juga memiliki peran yang cukup penting dalam meningkatkan hasil belajar. Menurut Sardiman, (2012: 73) “kata motivasi belajar berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam

dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”. Bahkan motif dapat diartikan sebagai kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

a. Teori Motivasi belajar

Istilah motivasi belajar berasal dari bahasa latin *movere* yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia. Para pakar motivasi belajar melakukan penelitian, semua teori motivasi belajar memiliki objektif yang sama yaitu masing-masing coba menjelaskan mengapa manusia melakukan apa yang mereka lakukan.

Dalam proses pembelajaran motivasi belajar berhubungan dengan kebutuhan untuk belajar. Menurut uno, (2013: 9) “motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya”.

Hamalik (2012: 186) menjelaskan bahwa, motivasi belajar adalah perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Rumusan ini mengandung unsur-unsur bahwa motivasi belajar dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, motivasi belajar ditandai dengan timbulnya perasaan (afektif), dan motivasi belajar ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2012: 73), yaitu adanya perubahan energi yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului

dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi belajar akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Motivasi belajar dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi belajar dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi belajar itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Barelson dan Steiner yang dikutip oleh Koontz, 2011: 115 (dalam Anggraini, hal 44) mendefinisikan “motivasi belajar sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan, dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku kearah tujuan”. Sedangkan menurut Husdarta (2011: 34) motivasi belajar adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati.

Motivasi belajar juga dikemukakan oleh para ahli yang lain. Saefullah, (2012: 290) merangkum beberapa pendapat motivasi belajar di antaranya sebagai berikut:

- 1) Menurut Syamsu, motivasi belajar berasal dari kata motif yang berarti keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak melakukan suatu kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan.
- 2) Menurut Whittaker, sebagaimana dikutip Darsono. Motivasi belajar adalah istilah dalam psikologi yang meliputi kondisi-kondisi atau keadaan

internal yang mengaktifkan atau memberi kekuatan pada organisme dan mengarahkan tingkah laku organisme mencapai tujuan.

- 3) Menurut Winkel, motivasi belajar adalah motif yang menjadi aktif saat melakukan percobaan. Motif ini sudah lama dalam diri seseorang jauh sebelum orang itu melakukan suatu perbuatan.
- 4) Menurut Nasution (2000: 73), motivasi belajar adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan.
- 5) Dalam psikologi, motivasi belajar diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri manusia yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk melakukan kegiatan.
- 6) Menurut Abu Ahmadi dan Widodo supriyono, motivasi belajar sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. “ Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh sumber belajar itu dapat tercapai”.

Dari beberapa pendapat tersebut diatas disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu secara sadar baik dari dalam diri maupun dari luar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Motivasi belajar berkenaan dengan semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut. Motivasi belajar dapat berupa dorongan dasar atau internal dan intensif dari luar diri individu atau hadiah. Motivasi belajar adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.

Dalam proses pembelajaran dikenal adanya motivasi belajar. Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam memberi rangsangan, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi belajar tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Motivasi belajar dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari pengamatan yang didasari untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar merupakan salah satu determinan penting dalam proses pembelajaran, seseorang siswa tidak mempunyai motivasi belajar untuk belajar, maka tidak akan mungkin aktivitas belajar terlaksana dengan baik, sedang bagi guru (pendidik) apabila tidak mempunyai motivasi belajar untuk mengajar ilmunya kepada siswa juga tidak akan ada proses pembelajaran.

Hakikat motivasi belajar menurut Uno, (2012: 23) adalah “dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”.

Iskandar (2012: 181) mendefinisikan motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi belajar ini tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta menggambarkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi belajar untuk mencapai prestasi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sardiman (2012: 75) “motivasi belajar sebagai faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar”.

Mc. Clelland kemudian dikutip oleh Yamin, 2006: 159 (dalam Iskandar, 2012: 186) menyatakan teori motivasi belajar yang berhubungan erat dengan konsep belajar adalah banyaknya kebutuhan yang diperoleh dari kebudayaan, yaitu:

- 1) Kebutuhan prestasi (*need for achievement*)

- 2) Kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*)
- 3) Kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*)

Peneliti menyimpulkan bahwa hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri dan dari luar diri siswa yang sedang belajar untuk bertindak dan melakukan perubahan tingkah laku pada umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih giat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Ciri-ciri Motivasi belajar

Sardiman, 2012: 83. Motivasi belajar yang ada dalam diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses).
- 4) Mempunyai orientasi ke masa depan.
- 5) Lebih senang bekerja mandiri.
- 6) Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang, sehingga kurang kreatif).
- 7) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 8) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini.
- 9) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi belajar, seseorang yang belajar dalam melahirkan prestasi belajar yang baik. Sedangkan Uno, (2013: 31) membagi beberapa indikator-indikator motivasi belajar, yaitu:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar.

- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa (peserta didik) dapat belajar dengan efektif dan efisien.

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi belajar

Saefullah (2012: 292) bahwa dalam proses belajar, motivasi belajar dapat tumbuh, hilang atau berubah dikarenakan faktor-faktor yang memengaruhinya. Beberapa faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Cita-cita atau aspirasi.
Cita-cita juga disebut aspirasi, adalah target yang ingin dicapai . penentuan target ini tidak sama bagi semua siswa. Cita-cita atau aspirasi adalah tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang (Wingkel, 1989: 96) dalam Darsono. Aspirasi ini ada yang bersifat positif dan negative.
- 2) Kemampuan belajar.
Dalam kemampuan belajar, taraf perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Jadi, siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi yang biasanya lebih termotivasi belajar.
- 3) Kondisi siswa.
Kondisi siswa yang memengaruhi motivasi belajar berhubungan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis. Biasanya kondisi fisik lebih cepat terlihat karena lebih jelas menunjukkan gejalanya daripada kondisi psikologis. Kondisi-kondisi tersebut dapat mengurangi bahkan menghilangkan motivasi belajar siswa.
- 4) Kondisi lingkungan.
Kondisi lingkungan adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar.
Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah, dan bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi yang sifatnya kondisional.
- 6) Upaya guru membelajarkan guru.
Guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi sampai dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Upaya tersebut berorientasi pada kepentingan siswa yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar.

Faktor lain yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan faktor serupa diungkapkan oleh pakar lain mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar.

Menurut Husdarta, (2009:122) secara umum dari penelusuran terhadap beberapa pandangan, Kamlesh (1983) merangkum bahwa motivasi belajar dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi (a) bawaan, (b) tingkat pendidikan, (c) pengalaman masa lalu, (d) cita-cita dan harapan. Adapun faktor eksternal meliputi (a) fasilitas yang tersedia, (b) sarana dan prasarana, (c) metode, dan (d) lingkungan.

d. Bentuk Motivasi belajar

Menurut Sardiman (2012: 92-95), ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam kegiatan belajar di sekolah, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memberi angka
- 2) Hadiah
- 3) Saingan atau kompetisi
- 4) Ego-involvement
- 5) Memberi ulangan
- 6) Mengetahui hasil
- 7) Pujian
- 8) Hukuman
- 9) Hasrat untuk belajar
- 10) Minat
- 11) Tujuan yang diakui

e. Jenis-Jenis Motivasi belajar

Menurut Djamarah (2012: 35-37) dalam membicarakan soal macam-macam motivasi belajar hannya akan dbahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi belajar yang berasal dari dalam diri seseorang yang disebut “motivasi belajar intrinsik” dan motivasi belajar yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi belajar ekstrinsik”.

1) Motivasi belajar intrinsik

“Motivasi belajar intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”. Bila seseorang telah memiliki motivasi belajar intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi belajar dari luar dirinya. Dalam akademis belajar, motivasi belajar intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri.

Perlu ditegaskan, bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar intrinsik. Cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian di bidang tertentu. Jadi motivasi belajar intrinsik muncul berdasarkan dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.

2) Motivasi belajar ekstrinsik

Motivasi belajar ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi belajar intrinsik. Motivasi belajar ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi belajar ekstrinsik bukan berarti motivasi belajar yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi belajar ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi belajar untuk belajar. Guru harus bisa membangkitkan motivasi belajar siswa dengan memanfaatkan ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.

Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi belajar ekstrinsik akan merugikan siswa. Akibatnya, motivasi belajar ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan siswa menjadi malas belajar. Padahal telah diketahui, bahwa motivasi belajar member semangat kepada seorang siswa dalam aktivitas belajarnya. Untuk itu seorang guru harus bisa menggunakan motivasi belajar ekstrinsik ini dengan tepat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi belajar mengajar.

Pendapat lain dikemukakan oleh Uno, (2012: 33) telah dibahas sebelumnya bahwa perbuatan individu muncul karena adanya rangsangan dari dalam dan dari luar individu. Perbuatan yang benar-benar didasari oleh suatu dorongan yang tidak diketahui secara jelas, tetapi bukan karena *insting* artinya bersumber pada suatu motif yang tidak dipengaruhi dari lingkungan itu. Perilaku yang disebabkan oleh motif semacam itu muncul tanpa perlu adanya ganjaran atas perbuatan dan tidak perlu hukuman atas perbuatan yang dilakukannya sedangkan perilaku individu yang hanya muncul karena adanya hukuman atau tidak muncul karena adanya hukuman. Motif yang menyebabkan perilaku itu, seakan –akan dari luar (ganjaran atau hukuman) ini disebut motif ekstrinsik.

Menurut Iskandar, (2012: 187) motivasi belajar ada dua, yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Motivasi belajar intrinsik. Jenis motivasi belajar ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Sedangkan motivasi belajar ekstrinsik. Jenis motivasi belajar ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Motivasi belajar intrinsik sangat menentukan siswa untuk memutuskan dirinya untuk terus berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar intrinsik aktivitasnya dilakukan secara sukarela, penuh kesenangan dan kepuasan, sehingga siswa merasa mampu dengan apa yang dilakukannya. Motivasi belajar ekstrinsik merupakan motivasi belajar yang timbul karena adanya faktor luar yang memengaruhi dirinya seperti memberi umpan balik berupa hukuman dan hadiah.

Motivasi belajar intrinsik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar yang bersumber dari dalam diri seseorang atau siswa dalam mengikuti pelajaran penjasorkes yang timbul tanpa ada rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu yang sejalan dengan kebutuhannya.

Motivasi belajar intrinsik lebih signifikan bagi siswa karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Perlu ditegaskan bahwa bukan berarti motivasi belajar ekstrinsik tidak baik dan tidak penting tetapi dalam proses belajar mengajar motivasi ekstrinsik tetap penting karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga siswa tidak bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah.

Setiap siswa tidak sama tingkat motivasi belajarnya, maka motivasi belajar ekstrinsik sangat diperlukan dan dapat diberikan secara tepat. Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat

diperlukan, dengan motivasi belajar siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar ekstensik yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah motivasi belajar yang bersumber dari luar diri seseorang atau siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, yang timbul karena adanya rangsangan dari luar yang sejalan dengan kebutuhan.

f. Fungsi Motivasi belajar

Menurut Sardiman (2012: 85), selain berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, motivasi belajar juga berfungsi sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menemukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi belajar dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

4. Keterkaitan Kecerdasan Emosional dan Motivasi belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan,.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu bagian dari lingkungan sosial siswa dimana siswa melakukan aktivitas dan berinteraksi. untuk itu siswa dituntut untuk bisa berinteraksi dan melakukan penyesuaian-penyesuaian, baik terhadap guru, staf tata usaha, antar siswa dan yang lain. Kemampuan siswa dalam melakukan

penyesuaian akan memudahkannya dalam pencapaian proses belajar mengajar sebagai hasil belajar khususnya mata pelajaran Penjasorkes.

Siswa SMA memiliki kondisi emosi yang belum stabil seperti mengatasi gejala perasaan yang timbul akibat interaksi yang dilakukannya di lingkungan sekolah. Kestabilan yang dimaksud seperti: kemampuan membagi rasa kesedihan, rasa cemas, ketersinggungan, kemampuan menghilangkan rasa iri hati, dan kemampuan menahan kemarahan yang timbul, agar tidak keliru dalam mengambil keputusan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Dalam mengatasi keadaan yang seperti ini maka diperlukan suatu kemampuan khusus yaitu kecerdasan emosional selain itu, juga perlu ada motivasi belajar baik yang berasal dari dalam diri dan dari luar diri siswa sehingga hasil belajar penjasorkes bisa optimal.

Hasil belajar yang ingin dicapai meliputi aspek afektif, psikomotor, dan kognitif. Kecerdasan emosional dan motivasi belajar dapat menunjang hasil belajar penjasorkes siswa. Peningkatan hasil belajar penjasorkes siswa tidak hanya dilakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan intelektual sebagai nilai akademik, karena bukan hanya kecerdasan intelektual yang dapat meningkatkan hasil belajar namun, kecerdasan emosional juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ini sesuai dengan pendapat goleman (1996: 44) “IQ menyumbang kira-kira 20 persen bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, maka 80 persen diisi oleh kekuatan-kekuatan lain”.

Kaitannya dengan penelitian ini, faktor psikologi seperti motivasi belajar juga memiliki peranan yang tak kalah pentingnya dengan kecerdasan emosional dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Menurut Uno, (2012: 1) motivasi belajar adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi belajar tertentu mengandung tenaga sesuai dengan motivasi belajar yang mendasarinya.

Kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama ditingkatkan maka dapat diperoleh hasil belajar penjasorkes yang optimal sesuai dengan tujuan pendidikan meliputi aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif. Ketika siswa memiliki kecerdasan emosional yang baik, siswa sudah mampu untuk mengenali dan mengontrol emosinya sendiri, serta dapat mengenali emosi orang lain dan dapat membina hubungan yang baik di lingkungan sekolah seperti membina keakraban dengan teman, guru, staf tata usaha dan yang lain.

Motivasi belajar merupakan faktor penunjang hasil belajar siswa karena motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian hasil belajar yang optimal, siswa melakukan usaha karena adanya motivasi belajar. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari karena adanya motivasi belajar, maka seorang siswa yang belajar akan melahirkan hasil belajar yang baik. Intensitas motivasi belajar seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajar penjasorkes yang optimal.

Kecerdasan emosional, motivasi belajar dan hasil belajar merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar, tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi belajar. Tidak ada motivasi belajar berarti tidak ada kegiatan belajar, jadi siswa yang memiliki motivasi belajar dalam belajar penjasorkes sudah pasti terjadi peningkatan dan pencapaian hasil belajar penjasorkes dalam proses belajar di sekolah. Ditambah dengan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa maka sudah tentu hasil belajar penjasorkes akan optimal sesuai dengan yang diharapkan.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang akan diajukan di dalam penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang akan mencari bentuk pengaruh antara tingkat kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di bidang studi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 3 Bulukumba.

Berdasarkan kenyataan di lapangan yang menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai kecerdasan intelektual tinggi tidak menjamin keberhasilan dalam pelajarannya, namun siswa yang kecerdasan intelektualnya sedang tetapi memiliki kecerdasan emosional yang tinggi peluang keberhasilannya lebih besar dalam kegiatan pembelajaran.

Ada faktor lain yang terkadang dipelekehkan oleh guru dan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar, yaitu motivasi belajar. Kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa berhubungan dengan hasil belajar karena siswa yang memiliki kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang

tinggi akan membuat siswa bekerja sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya sehingga dapat memperoleh nilai yang tinggi serta meningkatkan hasil belajar.

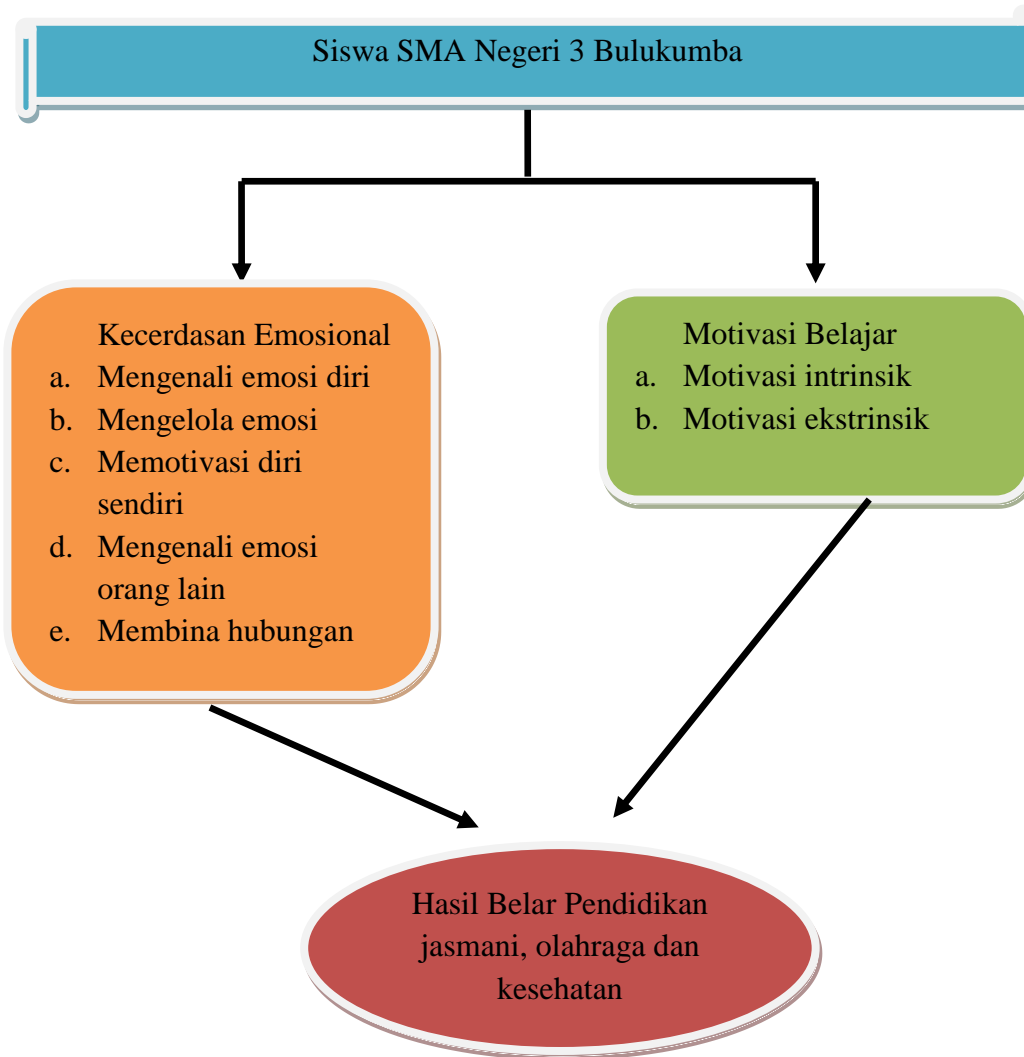
Sesuai dengan pembahasan sebelumnya dikemukakan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi proses belajar dan hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Tanpa mengabaikan faktor-faktor yang lain dalam penelitian ini aspek yang ingin diteliti hanya paada faktor kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa SMA Negeri 3 Bulukumba

Apabila faktor kecerdasan emosional dan motivasi belajar dapat dikembangkan maka dapat mendorong siswa belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti pada siswa SMA Negeri 3 Bulukumba ditemukan bahwa fenomena bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran penjasorkes belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang masih rendah.

Ini tergambar dari masih rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa serta siswa belum mampu mengolah emosinya sendiri sehingga berakibat jelek pada pengambilan keputusan dalam proses belajar mengajar.

Bentuk penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Gambar pengaruh antar variabel penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang diterima sementara dan masih perlu untuk diuji kebenarannya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

1. Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar penjasorkessiswa SMA Negeri 3 Bulukumba.
2. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar penjasorkessiswa SMA Negeri 3 Bulukumba.
3. Ada pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar penjasorkes siswa SMA Negeri 3 Bulukumba.

Hipotesis statistik:

1. $H_0 : \beta_{x1.y} = 0$
 $H_1 : \beta_{x1.y} \neq 0$
2. $H_0 : \beta_{x2.y} = 0$
 $H_1 : \beta_{x2.y} \neq 0$
3. $H_0 : \beta_{x3.y} = 0$
 $H_1 : \beta_{x3.y} \neq 0$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Penelitian ini adalah jenis penelitian *ex post facto* dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar penjasorkessiswa SMA Negeri 3 Bulukumba.

2. Lokasi penelitian.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Bulukumba di jalan Pendidikan Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

B. Populasi dan Sampel.

1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2013: 297) dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan “sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang diajukan oleh peneliti adalah semua siswa SMA Negeri 3 Bulukumba, mengingat keterbatasan waktu serta kestabilan emosi siswa maka

peneliti menentukan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bulukumba.

Tabel 3.1 Ukuran populasi penelitian

Siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bulukumba	Jenis Kelamin		Jumlah Populasi
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas IPA 1	13	33	46
Kelas IPA 2	21	26	47
Kelas IPA 3	19	28	47
Kelas IPA 4	13	33	46
Kelas IPS 1	18	17	35
Kelas IPS 2	16	14	30
Kelas IPS 3	16	17	33
Kelas IPS 4	19	13	32
Jumlah	135	181	316

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 316 siswa yang terdiri atas 8 kelas yaitu 4 kelas IPA dan 4 kelas IPS. Lebih rinci dijelaskan jumlah populasi dimulai dari kelas IPA 1 yang berjumlah 46 siswa yaitu 13 siswa laki-laki dan 33 siswa perempuan, kelas IPA 2 berjumlah 47 orang siswa terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan, kelas IPA 3 sebanyak 47 jumlah siswa laki-laki sebanyak 19 dan siswa perempuan sebanyak 28 siswa, kelas IPA 4 terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 33 jumlah siswa perempuan dengan jumlah siswa 46, sedangkan banyak

jumlah siswa IPS 1 adalah 35 yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan, jumlah siswa IPS 2 sebanyak 30 dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 16 dan 14 siswa perempuan, kelas IPS 3 memiliki jumlah siswa 33 dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 16 dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 17, dan kelas IPS 4 memiliki jumlah siswa sebanyak 32 dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 19 dan siswa perempuan sebanyak 13.

2. Sampel

Sugiyono, (2013: 297-299) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian dari populasi itu. Penelitian berangkat dari populasi tertentu, tetapi karena keterbatasan tenaga, dana, waktu dan pikiran, maka peneliti menggunakan sampel sebagai obyek yang dipelajari atau sebagai sumber data.

Sampel dalam penelitian ini adalah 4 kelas siswa yaitu 2 kelas IPA yaitu kelas IPA 1 dengan jumlah siswa 46 terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 33 siswa perempuan serta kelas IPA 3 yang berjumlah 47 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan, 2 kelas IPS meliputi kelas IPS 3 dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa jumlah siswa laki-laki sebanyak 16 dan siswa perempuan sebanyak 17 siswa serta kelas IPS 4 dengan jumlah siswa 32 yang terbagi atas 19 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Keempat kelas yang telah dijelaskan sebelumnya menjadi perwakilan semua kelas yang terdiri dari 4 kelas IPA dan 4 kelas IPS, kelas XI SMA Negeri 3 Bulukumba yang dipilih secara *random sampling* dengan cara diundi.

Tabel 3.2 Ukuran sampel penelitian

Siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bulukumba	Jenis Kelamin		Jumlah Sampel
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas IPA 1	13	33	46
Kelas IPA 3	19	28	47
Kelas IPS 3	16	17	33
Kelas IPS 4	19	13	32
Jumlah	67	91	158

C. Variabel dan Desain Penelitian.

1. Variabel Penelitian

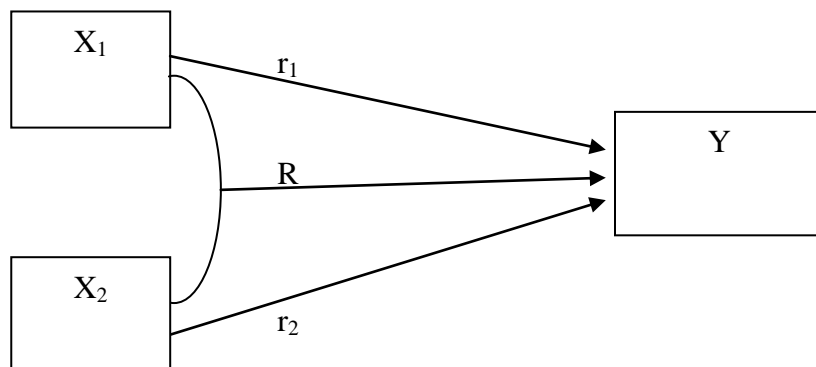
Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independen*) dan variabel (*dependen*) terikat. Sugiyono, (2013: 61) variabel bebas (*independen*) adalah merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel (*dependen*) terikat sedangkan variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independen*).

Berikut ini akan ditunjukkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

- Hasil belajar sebagai variabel terikat (Y)
- Kecerdasan emosional sebagai variabel bebas (X_1)
- Motivasi belajar sebagai variabel bebas (X_2)

2. Desain Penelitian

Dalam desain penelitian ini akan membahas kedua variabel tersebut, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Desain pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Penjasorkesdi sekolah.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 = Kecerdasan emosional

X_2 = Motivasi belajar

Y = Hasil belajar siswa

r = Hubungan antar variabel

Sumber : Sugiyono, (2013: 68)

D. Definisi Operasional Variabel.

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan setiap variabel maka diperlukan definisi semua variabel yang digunakan, maka dapat dikemukakan batasan setiap variabel yaitu:

1. Hasil Belajar Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Hasil belajar penjasorkes dalam penelitian ini adalah tujuan akhir yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai rapor siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014 pada semester ganjil di bulan Juli-Desember tahun pelajaran 2013/2014 yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari dokumen yang telah ada di sekolah yaitu nilai rapor siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bulukumba yang terdiri dari 2 kelas IPA dan 2 kelas IPS yaitu kelas IPA 1, IPA3, IPS 3 dan IPS 4.

2. Kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengenali emosinya, mengontrol emosi serta kemampuan bagaimana cara mengungkapkan emosi dengan baik. Untuk mendapatkan data mengenai kecerdasan emosional maka dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang dirujuk dari kelima komponen utama kecerdasan

emosional, selanjutnya dijawab oleh setiap siswa yang terdaftar dikelas XI SMA Negeri 3 Bulukumba pada tahun ajaran 2013/2014 yang menjadi sampel pada penelitian ini.

3. Motivasi belajar

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan yang berasal dari dalam diri dan dari luar diri siswa yang sedang belajar untuk bertindak dan melakukan perubahan tingkahlaku pada umumnya dan semangat untuk belajar lebih giat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Data motivasi belajar diperoleh dari pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan atau pernyataan mengenai motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa dengan menggunakan kuesioner yang selanjutnya dijawab oleh siswa yang terdaftar pada kelas XI SMA Negeri 3 Bulukumba tahun ajaran 2013/2014 sebagai sampel dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diinginkan di dalam penelitian ini maka digunakan alat ukur yaitu

a. Kuesioner

Kuesioner menurut Sugiyono (2013: 199) “merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Kuesioner merupakan

teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Dalam kuesioner ini dibagi atas tiga bagian yaitu pertanyaan menyangkut data diri siswa, pertanyaan mengenai kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap siswa.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memeriksa dokumen dengan mengumpulkan informasi dan data secara langsung sebagai hasil pengumpulan sendiri. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

2. Instrumen penelitian

a. Kuesioner Kecerdasan emosional dan Motivasi belajar.

Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa dan motivasi belajar siswa. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional dan motivasi belajar ini menggunakan skala *Likert*. Skala ini disusun berdasarkan komponen kecerdasan emosional yaitu mengenali diri, mengelola emosi, memotivasi belajar diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain serta motivasi belajar yang disusun berdasarkan jenis-jenis motivasi belajar yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Skala ini juga disusun berdasarkan skala *Likert* dengan item pertanyaan yang terdiri atas pertanyaan yang

bersifat negative dan positif, jawaban yang digunakan juga sesuai dengan skala *Likert* dengan kategori skala yang bervariasi.

Tabel 3.3 skor skala kecerdasan emosional

Skala	Positif	Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Sumber: Sugiyono (2013: 135)

b. Hasil Belajar Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

Mengumpulkan data hasil belajar penjasorkes dengan menggunakan metode dokumentasi karena data yang didapat dalam metode ini bersifat orisinal sehingga dapat digunakan secara langsung. Adapun teknik yang digunakan adalah dengan mengambil data yang telah tersedia, yaitu nilai rapor siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bulukumba khususnya mata pelajaran penjasorkes pada semester ganjil yaitu antara bulan Juli-Desember tahun ajaran 2013/2014 sebagai subjek penelitian yang merupakan hasil dari evaluasi semester ganjil.

E. Uji Coba Instrumen

Sebelum kuesioner dibagikan kepada siswa, terlebih dahulu diadakan uji coba dilapangan guna mengetahui validitas dan realibitas instrument maka diadakan uji coba instrument ke SMA Negeri 3 Bulukumba. Uji coba alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan pada 52 siswa yang memiliki karakteristik relatif sama dengan sampel penelitian. Setelah kuesioner didarkan maka dilakukan analisis dengan melihat nilai r_{tabel} minimal 0,230. Dengan demikian item yang mempunyai $r_{\text{tabel}} < 0,230$ dinyatakan gugur, sedangkan item yang dapat dianggap valid adalah item dengan nilai $r_{\text{tabel}} > 0,230$. Jadi item yang dapat dipakai dalam penelitian ini adalah item yang memiliki nilai $r_{\text{tabel}} \geq 0,230$. Sebelum kuesioner ini di uji di lapangan, telah dilakukan pula uji validasi oleh dosen validator yang memiliki kemampuan sesuai dengan instrument yang diajukan. Validator pertama adalah Prof. Dr. H. Andi Ihsan M.Kes dan validator kedua adalah Prof. Dr. H. Syamsul Bahri Thalib, M.Si. berdasarkan hasil uji validasi ahli, instrument dinyatakan layak digunakan dengan syarat terlebih dahulu merevisi kalimat dan saran-saran validator ahli. Guna menjaga keakuratan data instrument pengumpulan data, maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrument.

Validitas instrument merupakan suatu hal yang dalam pengukuran, terutama terhadap instrument yang dikembangkan memiliki kesahihan (validitas), maka instrument disusun berdasarkan pengembangan kerangka teoritis dari variabel yang dipilih. Selanjutnya akan dipadukan dengan teori-teori yang dikemukakan untuk

menentukan indicator-indikator untuk menjamin keterwakilan seluruh aspek yang diukur, kisi-kisi instrument dibuat berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Reliabilitas instrument menyangkut kepercayaan terhadap instrument yang digunakan. Instrument dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika memberikan hasil yang tepat. Hal ini berarti bahwa instrument akan memberikan hasil yang sama jika diujicobakan pada objek yang karakteristiknya relative sama dengan sampel penelitian, hasil uji coba pada setiap butir soal yang tidak valid dinyatakan gugur, sedangkan item yang valid adalah item yang dipakai dalam penelitian ini.

Hasil uji coba instrument dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Instrument kecerdasan emosional.

Hasil uji validasi angket kecerdasan emosional sebanyak 50 item pertanyaan, setelah dilakukan penghitungan dengan menggunakan SPSS, diperoleh 19 butir item pertanyaan yang tidak valid yaitu item 6, 7, 8, 10, 12, 14, 15, 17, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 31, 33, 41, dan 49. Jadi item yang valid sebanyak 31 item yang memenuhi validitas item yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil perhitungan reliabilitas instrument diperoleh koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,882, hal ini berarti instrument kecerdasan emosional memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

2. Instrument motivasi belajar.

Hasil uji validasi angket motivasi belajar sebanyak 30 item pertanyaan, kemudian dilakukan penghitungan dengan menggunakan SPSS, dan diperoleh 13

butir item pertanyaan yang tidak valid yaitu item 1, 2, 9, 12, 15, 16, 17, 19, 22, 24, 25, 28, dan 30 . Jadi item yang valid sebanyak 17 item yang memenuhi validitas item yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil perhitungan reliabilitas instrument diperoleh koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,826 , hal ini berarti instrument kecerdasan emosional memiliki nilai reabilitas yang tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data statistik deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik sampel dari masing-masing variabel yang diteliti, seperti skor tertinggi, rata-rata, standar deviasi, mean, dan tabel distribusi frekuensi.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial dengan menggunakan uji Regresi Ganda, kemudian semua data dianalisis menggunakan program *computer statistic package social science* (SPSS) 20. ($\alpha = 0,05$).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai gambaran hasil analisis data yaitu semua data yang diperoleh dari instrumen-instrumen penelitian dan data hasil belajar penjasorkessiswa SMA Negeri 3 Bulukumba yang diharapkan akan menjawab rumusan masalah yang ada, kemudian data tersebut akan dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial sesuai dengan teori yang mendasari penelitian ini untuk memberikan penjelasan dari hasil analisis data.

A. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif (gambaran umum) data penelitian yang terdiri dari nilai tes kecerdasan emosional, motivasi belajar dan terhadap hasil belajar penjasorkes dapat dilihat dalam rangkuman hasil analisis deskriptif yang tercantum pada Tabel 4.1

Tabel 4.1. Rangkuman hasil analisis deskriptif data kecerdasan emosional, motivasi belajar dan terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

	Kecerdasan emosional	Motivasi belajar	Hasil belajar Penjasorkes
Sum	15669	7975	12526
Mean	99.17	50.47	79.28
Minimum	83	40	70
Maximum	113	60	89
Std. Deviation	5.588	3.415	4.275
Variance	31.225	11.665	18.279

Sumber: Hasil data 2014

- a. Untuk data kecerdasan emosional, dari 158 jumlah sampel diperoleh total nilai sebanyak 15669. Nilai rata-rata yang diperoleh 99.17 dengan hasil standar deviasi 5.588. Untuk angka range 30 diperoleh dari selisih data antara nilai minimal 83 dan nilai maksimal 113 dan varians 31.225.
- b. Untuk data motivasi belajar, dari 158 jumlah sampel diperoleh total nilai sebanyak 7975. Nilai rata-rata yang diperoleh 50.47 dengan hasil standar deviasi 3.415. Untuk angka range 20 diperoleh dari selisih data antara nilai minimal 40 dan nilai maksimal 60 dan varians 11.665.
- c. Untuk data hasil belajar penjasorkes, dari 158 jumlah sampel diperoleh total nilai sebanyak 12526, nilai rata-rata yang diperoleh 79,28 dengan hasil standar deviasi 4.275. Untuk angka range 19 diperoleh dari selisih data antara nilai minimal 70 dan nilai maksimal 89 dan varians 18.279.

2. Uji persyaratan analisis

Suatu data penelitian yang akan dianalisis secara statistik harus memenuhi syarat-syarat analisis. Untuk itu setelah data kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan hasil belajar Penjasorkes pada penelitian ini terkumpul, maka sebelum dilakukan analisis statistik untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov Test.

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov Test yang dilakukan, diperoleh hasil sebagaimana yang terlampir. Untuk hasil perhitungan dapat dilihat pada rangkuman Tabel 4.2. berikut:

Tabel 4.2. Rangkuman hasil uji normalitas data kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan hasil belajar Penjasorkes

Variabel	Kolmogorov- Smirnov	Sig.	α	Ket.
Kecerdasan emosional	0.063	0.200	0,05	Normal
Motivasi belajar	0.070	0.058	0,05	Normal
Hasil belajar penjasorkes	0.070	0.059	0,05	Normal

Sumber: Hasil data 2014

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas yang merupakan rangkuman hasil pengujian normalitas data pada tiap-tiap variabel penelitian, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dalam pengujian normalitas data kecerdasan emosional diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Test = 0,063 dengan tingkat probabilitas = 0,200 serta lebih besar dari pada nilai α 0,05 atau pada taraf signifikan 95%. Dengan demikian data kecerdasan emosional yang diperoleh berdistribusi normal;

2. Dalam pengujian normalitas data motivasi belajar diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Test = 0,070 dengan tingkat probabilitas = 0,058 serta lebih besar dari pada nilai α 0,05 atau pada taraf signifikan 95%. Dengan demikian data kecerdasan emosional yang diperoleh berdistribusi normal;
3. Dalam pengujian normalitas data hasil belajar Penjasorkes diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Test = 0,059 dengan tingkat probabilitas = 0,715 serta lebih besar dari pada nilai α 0,05 atau pada taraf signifikan 95%. Dengan demikian data hasil belajar Penjasorkes yang diperoleh berdistribusi normal.

B. Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis korelasi yang digunakan adalah analisis regresi (R) pada taraf signifikan 95% atau α 0,05. Hasil-hasil analisis regresi secara lengkap dapat dilihat pada lampiran, sedangkan rangkuman hasil analisis tercantum pada Tabel 4.3 berikut.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi (R) pada taraf signifikan 95% atau α 0,05. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara kecerdasan emosional, motivasi belajar dan terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa SMA Negeri 3 Bulukumba.

Tabel 4.3. Rangkuman hasil analisis korelasi dan regresi

Variabel	N	r	Rs	F	Sig.
Kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Penjasorkes	158	0,764	0,584	221,634	0,000
Motivasi belajar terhadap hasil belajar Penjasorkes	158	0,707	0,500	156,022	0,000
Kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar penjasorkes	158	0,796	0,634	134,229	0,000

1. Hasil Pengujian Pengaruh Kecerdasan emosional Terhadap Hasil belajar Penjasorkes

Hipotesis statistik :

$$H_0 : \beta_{x1.y} = 0$$

$$H_1 : \beta_{x1.y} \neq 0$$

Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar penjasorkes siswa SMA Negeri 3 Bulukumba, pengolahan data regresi yang dilakukan dengan bantuan komputer melalui program SPSS Versi 20.00 telah diperoleh hasil pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel. 4.4 Rangkuman hasil pengujian kecerdasan emosional terhadap hasil belajar penjasorkes

Coefficients^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	21.151	3.911		5.408
	kecerdasan emosional	.586	.039	.766	14.887

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Hasil analisis regresi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar penjasorkes, diperoleh nilai koefisien β_1 0,586 sebesar dan nilai $t = 14,887$ dengan nilai p-value 0,00 dengan garis regresi yang diperoleh yaitu $Y = 21,151 + 0,586X_1$. Dengan garis regresi ini dapat dikemukakan bahwa tanpa kecerdasan emosional (X_1), hasil belajar penjasorkes siswa SMA Negeri 3 Bulukumba sebesar 6.210 dan dengan adanya kecerdasan emosional (X_1), hasil belajar penjasorkes siswa SMA Negeri 3 Bulukumba ditentukan sebesar $21.151 + 0.586X_1$ artinya bahwa setiap peningkatan satu digit kecerdasan emosional pada siswa SMA Negeri 3 Bulukumba akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar penjasorkes sebesar 0.586.

Sejalan dengan hasil pengujian analisis regresi data kecerdasan emosional terhadap hasil belajar penjasorkes siswa SMA Negeri 453 Bulukumba pada Tabel 4.3, diperoleh nilai korelasi (r) 0,764 dengan tingkat probabilitas $(0,000) < \alpha 0,05$, dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan hasil

belajar penjasorkes siswa SMA Negeri 3 Bulukumba, yang berarti semakin baik kecerdasan emosional maka semakin baik pula hasil belajar penjasorkesnya.

Akar koefisien determinasi yaitu nilai korelasi (r) menyatakan hubungan linear antara variabel respon dan prediktor. Nilai r berkisar antara 0 sampai 1 dimana semakin mendekati 1 berarti hubungan antarvariabel semakin kuat. Dalam model ini, nilai korelasinya sebesar $r = \sqrt{0,584} = 0,764$. Berikut ini tabel penafsiran koefisien korelasi menurut *Guilford*.

Tabel 4.5. Penafsiran Koefisien Korelasi Menurut *Guilford*

Besarnya nilai r	Penafsiran
$0.00 \leq r < 0.20$	Hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan.
$0.20 \leq r < 0.40$	Hubungan yang kecil atau tidak erat
$0.40 \leq r < 0.70$	Hubungan yang moderat atau sedang
$0.70 \leq r < 0.90$	Hubungan yang erat
$0.90 \leq r < 1.00$	Hubungan yang sangat erat

Mengacu pada koefisien determinan (r^2) = 0.584. artinya bahwa hasil belajar penjasorkes dipengaruhi oleh kecerdasan emosi (X_1) sebesar 58.4%.

2. Hasil Pengujian Pengaruh Motivasi belajar Terhadap Hasil belajar Penjasorkes

Hipotesis statistik :

$$H_0 : \beta_{x2.y} = 0$$

$$H_1 : \beta_{x2.y} \neq 0$$

Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar penjasorkes siswa SMA Negeri 3 Bulukumba, dari pengolahan data regresi yang dilakukan dengan bantuan komputer melalui program SPSS Versi 20.00 telah diperoleh hasil pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel. 4.6. Rangkuman hasil pengujian motivasi belajar terhadap hasil belajar penjasorkes.

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(constant)	34.599	3.585		9.651
	Motivasi belajar	.885	.071	.707	12.491
					.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Tabel 4.6 di atas diperoleh nilai koefisien β_2 sebesar 0,885 dengan nilai $t = 12,491$ dan $p\text{-value}$ sebesar 0,00. Hal ini berarti terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Penjasorkes dengan persamaan regresi $Y = 34,599 + 0,885X_2$ hasil ANOVA pada tabel 4.3 memberikan informasi nilai koefisien determinasi (R_s) sebesar 0,5 dan korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar penjasorkes sebesar 0,707. Nilai koefisien determinasi cukup tinggi sehingga model tersebut valid dan layak digunakan untuk memodelkan pengaruh antara motivasi belajar dan hasil belajar penjasorkes.

Dengan garis regresi ini dapat dikemukakan bahwa tanpa motivasi belajar (X_2), hasil belajar penjasorkes siswa SMA Negeri 3 Bulukumba sebesar 34.599 dengan adanya motivasi belajar (X_2), hasil belajar penjasorkes siswa SMA Negeri 3

Bulukumba ditentukan sebesar $34.599 + 0.885X_2$. Artinya bahwa setiap peningkatan satu digit motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 3 Bulukumba akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar penjasorkes sebesar 0.885.

Sejalan dengan hasil pengujian analisis regresi data motivasi belajar terhadap hasil belajar penjasorkes siswa SMA Negeri 3 Bulukumba pada Tabel 4.3, diperoleh nilai korelasi (r) 0,707 dengan tingkat probabilitas $(0,000) < \alpha 0,05$, dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar penjasorkes siswa SMA Negeri 3 Bulukumba, yang berarti semakin baik motivasi belajar maka semakin baik pula hasil belajar penjasorkesnya .

Berdasarkan tabel 4.5 penafsiran koefisien korelasi menurut *Guilford* dapat dikemukakan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar penjasorkes merupakan hubungan yang erat ($r = 0.707$), Selanjutnya mengacu pada koefisien determinan (r^2) = 0.500 artinya bahwa hasil belajar penjasorkes dipengaruhi oleh motivasi (X_2) sebesar 50%.

3. Hasil Pengujian Pengaruh Kecerdasan emosional dan Motivasi belajar Secara Bersama-sama Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes

Hipotesis statistik :

$$H_0 : \beta_{x3.y} = 0$$

$$H_1 : \beta_{x3.y} \neq 0$$

Hasil analisis regresi antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Penjasorkes siswa SMA Negeri Bulukumba diperoleh nilai $F =$

134,229 dengan p-value 0,00. Berdasarkan nilai p-value maka kesimpulannya adalah terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Penjasorkes dengan garis regresi $Y = 18,662 + 0,409X_1 + 0,397X_2$. Dengan nilai koefisien determinan (R^2) = 0.634 diperoleh nilai korelasi antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan nilai hasil belajar Penjasorkes sebesar 0,796. Artinya bahwa setiap peningkatan satu digit hasil belajar penjasorkes pada siswa SMA Negeri 3 Bulukumba akan diikuti oleh peningkatan kecerdasan emosi 0.409 dan peningkatan motivasi sebesar 0.397.

Sejalan dengan hasil pengujian analisis regresi data kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar penjasorkes siswa SMA Negeri 3 Bulukumba pada Tabel 4.3, diperoleh nilai korelasi (R) 0,796 dengan tingkat probabilitas $(0,000) < \alpha 0,05$, dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar penjasorkes siswa SMA Negeri 3 Bulukumba, yang berarti semakin baik kecerdasan emosional dan motivasi belajar maka semakin baik pula hasil belajar penjasorkesnya .

Berdasarkan tabel 4.5. penafsiran koefisien korelasi menurut *Guilford* dapat dikemukakan bahwa hubungan secara bersama-sama antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar penjasorkes merupakan hubungan yang erat ($R = 0.796$), selanjutnya mengacu pada koefisien determinan (R^2) = 0.634 artinya bahwa hasil belajar penjasorkes dipengaruhi oleh kecerdasan emosi dan motivasi sebesar 63.4%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan selanjutnya akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan deskripsi variabel dan pengujian hipotesis. Pembahasan hasil penelitian ini dikembangkan dari temuan-temuan penelitian yang selanjutnya dihubungkan dengan pokok-pokok yang dituangkan dalam latar belakang masalah yang disertai dengan landasan teori yang relevan. Pembahasan hasil penelitian ini akan dibahas berikut ini:

1. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar penjasorkes siswa SMA Negeri 3 Bulukumba

Nilai kecerdasan siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bulukumba umumnya berada di atas nilai rata-rata yang diperoleh dari analisis deskriptif. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa mampu dalam mengenali emosi dirinya, mengelolah emosinya sendiri, mampu memotivasi diri, mampu memahami emosi orang lain serta membina hubungan yang baik dengan orang lain yang berada pada lingkungan sekitarnya, namun masih dapat ditingkatkan. Sebagian siswa yang belum mampu mencapai kecerdasan emosional yang tinggi ini disebabkan oleh masih kurangnya kemampuan siswa dalam mengenali dan mengontrol emosinya sendiri, belum mampu memotivasi dirinya sendiri dan mengenali emosi orang lain serta belum memiliki kemampuan yang baik dalam membina hubungan dengan orang lain.

Hasil analisis regresi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Penjasorkes dengan pengujian hipotesis pertama, menunjukkan penolakan hipotesis

awal sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bulukumba.

Dalam proses pembelajaran penerapan kecerdasan emosional dapat dilakukan secara luas dalam bentuk aktivitas dan bentuk spesifik pembelajaran untuk membentuk kecerdasan emosional karena tidak ada mata pelajaran yang khusus membahas mengenai kecerdasan emosional jadi guru dituntut untuk mampu mengembangkan kecerdasan emosional masing-masing siswa.

Iskandar, (2012: 53) “kecerdasan emosional juga dapat dikembangkan seumur hidup dengan belajar, kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam-macam dalam situasi yang nyata”.

Ada siswa yang belum mampu mencapai kecerdasan emosional yang tinggi ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan siswa dalam mengenali dan mengontrol emosinnya sendiri, tidak mampu memotivasi dirinya sendiri, serta tidak mampu mengenali emosi orang lain dan tidak dapat membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional dapat menunjang hasil belajar penjasorkes siswa. Dalam peningkatan hasil belajar penjasorkes siswa tidak hanya dilakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan intelektual sebagai nilai akademik, karena bukan hanya kecerdasan intelektual yang dapat meningkatkan hasil belajar namun, kecerdasan emosional juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Garis persamaan regresi memberikan informasi mengenai perubahan nilai hasil belajar yang disebabkan oleh pengaruh perubahan skor faktor yang mempengaruhinya dalam model. dari garis regresi, diperoleh nilai koefisien konstanta dan koefisien parameter faktor-faktor yang digunakan dalam model. Koefisien konstanta menandakan nilai hasil belajar yang diperoleh apabila faktor-faktor bernilai nol, sedangkan koefisien parameter menandakan besarnya peningkatan nilai hasil belajar berdasarkan peningkatan setiap satu satuan faktor-faktornya.

Persamaan regresi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar penjasorkes menunjukkan bahwa apabila seorang siswa tidak memiliki kecerdasan emosional ($X_1=0$), maka nilai maksimal hasil belajar Penjasorkes yang dapat dicapai siswa tersebut belum mencapai batas minimal nilai kelulusan mata pelajaran pendidikan penjasorkes. Selanjutnya, setiap peningkatan satu skor kecerdasan emosional maka nilai hasil belajar penjasorkes juga akan meningkat.

Kecerdasan emosional merupakan sisi lain dari kecerdasan yang dimiliki oleh manusia yang sangat berperan penting dalam penentuan kesuksesan seseorang, oleh karena itu kecerdasan emosional perlu diperhatikan oleh seorang pendidik dan proses pembelajaran. Pernyataan tersebut mengisyaratkan kepada kita bahwa perlunya orangtua dan pendidik dalam melatih/mengembangkan kecerdasan emosional yang telah dikemukakan oleh Goleman (1998: 58) yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi belajar diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan. Kecerdasan emosional tidak dipengaruhi oleh faktor keturunan sehingga membuka kesempatan bagi orang tua dan pendidik untuk melatih

dan mengembangkan kecerdasan emosional siswa agar mempunyai peluang lebih besar untuk meraih kesuksesan dikemudian hari.

Koefisien parameter kecerdasan emosional (β_1) bernilai positif. Nilai koefisien kecerdasan emosional yang bernilai positif menjelaskan bahwa nilai kecerdasan emosional siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bulukumba berbanding lurus dengan nilai hasil belajar penjasorkes siswa tersebut. Apabila kecerdasan emosional seseorang meningkat maka hasil belajarnya juga ikut meningkat. Berarti semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang maka hasil belajar penjasorkesnya juga akan makin tinggi. Hal ini berarti kecerdasan emosional merupakan faktor yang cukup penting dalam menentukan pencapaian hasil belajar khususnya hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Sesuai dengan nilai koefisien determinasi (R_s) sebesar 58,4 persen, kecerdasan emosional menyumbang 58,4 persen bagi nilai hasil belajar penjasorkes siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bulukumba. Ini sesuai dengan pendapat Goleman (1996: 44) "IQ menyumbang kira-kira 20 persen bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, maka 80 persen diisi oleh kekuatan-kekuatan lain". Apabila teori Goleman tersebut diinterpretasikan dalam penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi nilai hasil belajar penjasorkes siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bulukumba sebesar 58,4 persen. Selebihnya, nilai hasil belajar dipengaruhi kecerdasan intelektual dan faktor-faktor lain.

Mengingat pentingnya kecerdasan emosional untuk dikembangkan pada siswa maka guru dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa karena banyak siswa yang sering kita jumpai memiliki prestasi akademik yang cukup baik namun tidak mampu untuk mengelolah emosinya seperti mudah marah, mudah putus asa atau angkung dan sombong. Sehingga prestasi akademiknya tidak banyak bermanfaat untuk dirinya. Ternyata kecerdasan emosional perlu lebih dihargai dan dikembangkan pada siswa sedini mungkin dari tingkat pendidikan usia dini sampai ke perguruan tinggi karena ini diharapkan dapat mendasari keterampilan siswa ditengah masyarakat kelak, sehingga akan membuat seluruh potensinya dapat berkembang secara optimal. Selain itu untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani siswa tidak hanya dilakukan dengan mendorong dan mengembangkan kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan intelektual sebagai nilai akademik. Hal ini disebabkan karena bukan hanya kecerdasan intelektual yang dapat meningkatkan hasil belajar namun, kecerdasan emosional juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penghayatan emosional yang dimiliki siswa dapat membantunya dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional yang dimilikinya.

2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar penjasorkes siswa SMA Negeri 3 Bulukumba

Dalam proses belajar mengajar, motivasi belajar memiliki peranan penting dalam memberikan rangsangan, semangat dan rasa senang dalam proses belajar sehingga siswa dapat memiliki motivasi belajar tinggi dan mempunyai energi yang

banyak untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik menentukan pencapaian hasil belajar sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar mempengaruhi nilai hasil belajar diantaranya hasil belajar penjasorkes. Pernyataan ini didukung oleh hasil analisis regresi motivasi belajar terhadap hasil belajar Penjasorkes dengan pengujian hipotesis kedua, diperoleh nilai signifikansi atau nilai p-value lebih kecil dari α sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bulukumba. Dengan adanya motivasi maka siswa akan terdorong untuk belajar sehingga sasaran dan tujuan dapat tercapai. Motivasi dianggap penting karena mampu menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu untuk menghadapi suatu tantangan.

Menurut Uno (2013: 1) “Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul karena adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkahlaku/aktivitas tertentu lebih dari keadaan sebelumnya”.

Motivasi belajar berhubungan dengan semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan yang mengarah ke tujuan yang ingin dicapai, motivasi belajar dapat berupa dorongan dasar atau internal dan intensif dari diri individu (hadiah). Dalam proses belajar mengajar motivasi belajar memiliki peranan penting dalam memberikan rangsangan, semangat dan rasa senang dalam proses belajar sehingga

siswa dapat memiliki motivasi belajar tinggi dan mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

Garis regresi yang memodelkan pengaruh motivasi belajar dan hasil belajar menaksir koefisien bernilai positif, berarti skor motivasi belajar berhubungan secara perbandingan lurus dengan nilai hasil belajar penjasorkessiswa. Berdasarkan penafsiran koefisien korelasi menurut Guilford, hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 3 Bulukumba merupakan hubungan yang erat. Semakin meningkat skor motivasi belajar, maka nilai hasil belajar penjasorkes siswa juga akan semakin meningkat. Setiap motivasi belajar seorang siswa meningkat satu skor, maka nilai hasil belajar penjasorkes juga akan meningkat sebesar koefisien parameter motivasi belajar. Tetapi, Jika seorang siswa tidak memiliki motivasi belajar ($X_2=0$), maka nilai hasil belajar pendidikan jasmani yang diperoleh siswa tersebut sebesar nilai konstanta dimana nilai tersebut juga belum mencapai batas minimal nilai kelulusan mata pelajaran penjasorkes di SMA Negeri 3 Bulukumba.

Menurut Sardiman (2003: 84) “kegiatan belajar sangat memerlukan motivasi”. Hasil belajar siswa akan optimal jika ada motivasi, akan lebih optimal jika motivasi yang diberikan tepat atau sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Jadi motivasi akan selalu menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Dengan korelasi yang erat, motivasi belajar seorang siswa mempengaruhi nilai hasil belajarnya dengan persentase yang cukup signifikan. Hal ini dapat

dijelaskan dari nilai koefisien determinasi yang cukup tinggi. Motivasi belajar berpengaruh sebanyak 50 persen terhadap hasil belajar penjasorkes siswa SMA Negeri 3 Bulukumba sedangkan 50 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain seperti kedisiplinan, kemampuan guru mengajar, lingkungan, kecerdasan setiap siswa dan faktor yang lain.

Motivasi belajar berhubungan dengan semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan yang mengarah ke tujuan yang ingin dicapai, motivasi belajar dapat berupa dorongan dasar atau internal dan intensif dari diri individu (hadiah). Dalam proses belajar mengajar motivasi belajar memiliki peranan penting dalam memberikan rangsangan, semangat dan rasa senang dalam proses belajar sehingga siswa dapat memiliki motivasi belajar tinggi dan mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran motivasi belajar siswa dapat diibatkan sebagai bahan bakar yang dapat menggerakkan mesin. Hakikat dari motivasi dalam proses pembelajaran adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku pada umumnya dan semangat untuk belajar lebih giat. Hasil belajar siswa dapat diukur dalam bentuk perubahan perilaku yaitu dari bertambahnya pengetahuan siswa terhadap sesuatu, sikap dan keterampilannya.

Seseorang melakukan suatu kegiatan karena adanya motivasi, yang pada akhirnya memperoleh hasil belajar yang baik. Adanya usaha yang tekun dibarengi dengan motivasi belajar yang baik maka seseorang yang belajar dengan motivasi

yang tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang optimal pula. Sejalan dngaan teori yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa dengan memiliki motivasi belajar yang baik dapat berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu ada pengaruh yang singnifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar penjasorkes siswa SMA Negeri 3 Bulukumba.

Mengingat pentingnya motivasi dalam peningkatan hasil belajar pendidika jasmani olahraga dan kesehatan maka banyak teknik yang digunakan oleh guru diantaranya dalah selalu ingat betapa pentingnya memberikan alasan-alasan kepada siswa mengapa kita harus belajar sungguh-sungguh untuk meraih prestasi yang baik,

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Secara Bersama-sama terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Siswa SMA Negeri 3 Bulukumba

Pernyataan hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa SMA Negeri 3 Bulukumba dapat dibuktikan dengan hasil analisis F-hitung lebih besar dari F_{tabel} , maka tolak H_0 , artinya terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar penjasorkes siswa SMA Negeri 3 Bulukumba. Kesimpulan tersebut juga dapat dilihat dari nilai p-value yang lebih kecil dari nilai α .

Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Secara

sederhana, hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh bahan yang dipelajari karena masing-masing bahan dipengaruhi oleh karakter-karakter khusus yang menuntut cara belajar yang berbeda-beda. Faktor lingkungan fisik dan social juga mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar. Disamping itu, kondisi individu yang berbeda juga menghasilkan hasil belajar yang berbeda pula. Tanpa mengabaikan faktor-faktor yang lain kecerdasan emosional dan motivasi belajar juga ikut menyumbang peningkatan hasil belajar khususnya pelajaran penjasorkes, jika penerapannya dilakukan dengan baik.

Agus Efendi (2005: 172) kecerdasan emosional itu diantaranya adalah jenis kecerdasan yang fokusnya memahami, mengenali, merasakan, mengelola dan memimpin perasaan diri sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan social; kecerdasan dalam memahami, mengenali, meningkatkan dan mengolah dan memimpin motivasi belajar diri sendiri dan orang lain untuk mengoptimalkan fungsi energy, informasi, hubungan, dan pengaruh bagi pencapaian-pencapaian tujuan yang dikehendaki dan ditetapkan.

Motivasi belajar juga merupakan salah satu bagian penting dari proses pembelajaran, seseorang tidak akan mungkin beraktivitas (belajar) dengan baik jika gurunya sendiri tidak memiliki motivasi untuk mengajarkan ilmunya kepada siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar timbul dari faktor intrinsik dan faktor ekstrensik. Menurut Iskandar (2012: 181) “hakikat motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan

perubahan pada tingkah laku pada umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi”.

Persamaan hasil regresi kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa SMA Negeri 3 Bulukumba terhadap hasil belajar penjasorkes memberikan informasi bahwa jika kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa meningkat maka nilai hasil belajar penjasorkes siswa tersebut juga akan meningkat sebesar 0,409 kali skor kecerdasan emosional ditambah 0,397 kali skor motivasi belajarnya . Informasi lain yang dapat diperoleh adalah siswa yang tidak memiliki kecerdasan emosional dan motivasi belajar hanya bisa mencapai nilai hasil belajar penjasorkes maksimal sebesar koefisien konstanta.

Ahmad Rivai (2007: 33) menjelaskan bahwa EQ yang baik dapat menentukan keberhasilan individu dalam hasil belajar membangun kesuksesan karir, mengembangkan hubungan suami-istri yang harmonis dan dapat mengurangi agresivitas, khususnya dalam kalangan remaja.

Dalam proses pembelajaran kecerdasan emosional dan motivasi belajar berhubungan dengan kebutuhan untuk belajar. Motivasi belajar menurut Iskandar (2012: 184) merukan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Jika kecerdasan emosional dan motivasi belajar ditingkatkan maka dapat diperoleh hasil belajar pendidikan jasmani yang optimal sesuai dengan tujuan

pendidikan. Ketika siswa memiliki kecerdasan emosional yang baik, siswa sudah mampu untuk mengenali dan mengontrol emosinya sendiri, serta dapat mengenali emosi orang lain dan dapat membina hubungan yang baik di lingkungan sekolah seperti membina keakraban dengan teman, guru, staf tata usaha dan yang lain. Disamping itu motivasi belajar merupakan faktor penunjang hasil belajar siswa karena motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian hasil belajar yang optimal, siswa melakukan usaha karena adanya motivasi belajar. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari karena adanya motivasi belajar, maka seorang siswa yang belajar akan melahirkan hasil belajar yang baik. Intensitas motivasi belajar seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajar penjasorkes yang optimal.

Nilai koefisien determinasi model sebesar 0,634 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama mempengaruhi nilai hasil belajar penjasorkes sebesar 63,4 persen sedangkan 36,6 persen nilai hasil belajar Penjasorkes dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual siswa dan faktor-faktor yang lain. Selanjutnya, kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama memiliki hubungan linear yang besar dengan hasil belajar Penjasorkes sebesar 0,796.

Jika nilai hasil belajar Penjasorkes dibawah batas minimal nilai kelulusan mata pelajaran penjasorkes di sekolah maka guru dianggap tidak berhasil mencapai tujuan akhir yang ingin dicapai sebagai tujuan dari proses belajar mengajar. Dengan demikian, sangat penting membantu siswa untuk mengenali kecerdasan emosional dan memiliki motivasi belajar untuk mengikuti pelajaran penjasorkes yang kemudian

dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan motivasi belajarnya guna mencapai hasil belajar penjasorkes yang optimal (baik) sebagai tujuan dari proses belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMA Negeri 3 Bulukumba maka dapat disimpulkan bahwa kedua faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar penjasorkes sebesar 63,4 %. Dengan demikian diketahui bahwa peningkatan kecerdasan emosional dan meningkatkan motivasi belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan apa yang diharapkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional siswa pada umumnya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bulukumba atau nilai hasil belajar Penjasorkes mengikuti peningkatan kecerdasan emosional dengan tingkat koefisien korelasi (r). Artinya bahwa siswa mampu mengenali emosi dirinya, mengontrol emosinya sendiri, memotivasi belajar diri, mengenali emosi orang lain serta mampu membina hubungan dengan orang lain.
2. Motivasi belajar siswa juga pada umumnya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bulukumba atau nilai hasil belajar Penjasorkes mengikuti peningkatan kecerdasan emosional dengan tingkat koefisien korelasi (r). Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu memotivasi dirinya sendiri serta menerima motivasi yang diberikan oleh orang lain untuk meningkatkan hasil belajarnya
3. Kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bulukumba atau nilai hasil belajar Penjasorkes merupakan fungsi linear dari kecerdasan emosional dan motivasi belajar, artinya hasil belajar Penjasorkes mengikuti peningkatan kecerdasan emosional dan motivasi belajar, dengan tingkat koefisien korelasi (r) sebesar 0,796 dan sumbangan efektifnya (R^2) sebesar 63,4 %

B. SARAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pada akhir tulisan ini akan dikemukakan beberapa saran khususnya yang berkaitan dengan hasil yang ditemukan dalam penelitian ini. Saran-saran ini terutama diarahkan kepada lembaga, sekolah, guru, siswa dan peneliti. Adapun saran-saran yang ingin diajukan adalah sebagai berikut;

1. Bagi akademis, diharapkan melalui penelitian ini dapat menjadi bahan informasi, masukan serta pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang psikologi dan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
2. Kepada sekolah, agar senantiasa memberikan arahan kepada guru-guru dalam mengajar memperhatikan kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa, sehingga kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

3. Kepada guru, pembinaan terhadap siswa bersikap adil tanpa memperhatikan status siswa, sehingga kecerdasan emosional dan motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
4. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan untuk mengkaji lebih dalam dengan menindak lanjuti perkembangan kecerdasan emosional dan motivasi belajar dalam hubungannya dengan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
5. Bagi siswa, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran atau referensi dalam menempuh proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Efendi. 2005. *Revolusi Kecerdasan abad 21: Kritik MI, EI, SQ, AQ, dan Successful Intelligence Atas IQ*. Alfabeta. Bandung.
- Ahmad Paturusi. 2012. *Manajemen Penjasorkes dan Olahraga*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ahmad Rivai. 2007. *Psykologi Perkembangan Peserta Didik..* Bandung: Kalam Mulia.
- Anas Sudijono. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajagrafindo Persada. Depok.
- Andi ihsan & Hasmiyti. 2012. *Manajemen Penjasorkes Olahraga dan Kesehatan*. Badan Penerbit UNM. Makassar.
- Anthony Dio martin. 2011. *Emosional Quality Manajement* (Edisi 7). HR Excellency. Jakarta.
- Ary Ginanjar Agustian. 2010. *Emosional Spiritual Quotient*. ARGA Publishing. Jakarta.
- Azizi Bin Yahaya dan Nurul Ain Binti Hamsari. Teori-teori Motivasi belajar. (Online), ([http://eprints.utm.my/10385/3/TEORI-TEORI_MOTIVASI BELAJAR.pdf](http://eprints.utm.my/10385/3/TEORI-TEORI_MOTIVASI_BELAJAR.pdf), Diakses 27 Januari 2014)
- Bayu Winarno. 2012. Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi belajar Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Otonami Industri di Sekolah menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Yogyakarta. *Jurnal Skripsi*, (online), (<http://eprints.uny.ac.id/8652/1/jurnal%20skripsi.pdf>, Diakses 27 Januari 2014)
- Daniel Goleman. 1998. *Kecerdasan emosional : Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- . 2003. *Kecerdasan emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- . 2005. *Kecerdasan emosional* (cetakan 15). Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Dirman Djahura. 2012. Konsep Hasil Belajar. (Online). (<http://dirman-djahura.blogspot.com/2012/09/konsep-hasil-belajar.html>, Diakses 01 Februari 2014)
- Eko Khoerul Nurnamawi. 2013. Teori Hasil Belajar. *Hasil Belajar (Online)*, (<http://ekokhoeruln.blogspot.com/2013/02/teori-hasil-belajar.html>, 01 Februari 2014)
- Hamsah B. Uno. 2013. *Teori Motivasi belajar dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Heri Rahyubi. 2012. *Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Nusa Media. Bandung.
- Husdarta, H. J. S., 2011. *Psikologi Olahraga* (cetakan 2). Alfabeta. Bandung.
- _____. 2009. *Manajemen Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan*. Alfabeta. Bandung.
- Irmalia Susi Anggraini. *Motivasi belajar dan Faktor-faktor yang Berpengaruh: Sebuah Kajian pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa*. (Online), ([http://www.ikippgrimadiun.ac.id/ejournal/sites/default/files/3_Irma_Motivasi belajar%20Belajar.pdf](http://www.ikippgrimadiun.ac.id/ejournal/sites/default/files/3_Irma_Motivasi%20Belajar.pdf), Diakses 30 Januari 2014)
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*. Referensi. Jakarta.
- Jeanne Ellis Ormrod. 2008. *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta. Erlangga.
- Komaruddin. 2013. *Psikologi Olahraga*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Maryana Kuswandi jaya, dkk. 2012. Pengaruh Kecerdasan emosional Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karawang. *Jurnal Manajemen*. (Online), (<http://jurnal.feunsika.ac.id/wpcontent/uploads/2013/05/pengaruhkecerdasa-emosional-terhadapkinerja-karyawan.pdf>, Diakses 28 Januari 2014)
- Meta Nurita, D.S. 2012. Hubungan antara Kecerdasan emosional (EQ) dengan Kinerja Perawat pada Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta-Selatan. *Jurnal Psikologi*. (online)
- Metsi daud. 2010. Pengaruh Kecerdasan emosional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik

- Universitas Negeri Manado. *Jurnal pendidikan teknologi dan kejuruan*, (Online), (http://jurnaledvokasi.files.wordpress.com/2012/02/01_-hal-1-7_vol-1-no-1_-sept-2010_pengaruh-kecerdasan-emosional-m-daud.pdf, Diakses 28 Januari 2014)
- Muhibin Syah. 2012. *Psikologi Belajar (edisi 12)*. Rajagrafindo Perkasa. Jakarta.
- Omar Hamalik. 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru algensindo. Bandung.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & B* (cetakan 19). Bandung: Alfabeta.
- Nana Sudjana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (cetakan 17). Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Saefullah, K. H. U., *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Pustaka Setia. Bandung.
- Salam, S. dan Bangkona, D. 2012. *Pedoman Penelitian Tesis dan Disertasi Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sardiman, A. M., 2012. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar* (cetakan 21). Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Septi Winarti. 2012. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kecerdasan emosional. Education For All , (Online). (<http://usefulteaching.blogspot.com/2012/03/faktor-faktor-yang-memengaruhi.html>, Diakses 30 Januari 2014)
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya* (edisi 5). Rineka Cipta. Jakarta.
- Syahiful Bahri Djamarah. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional. Surabaya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi instrument penelitian

Lampiran 1a. kecerdasan emosional

NO.	DIMENSI	SUB INDIKATOR	PERTANYAAN/PENYATAAN	NO. ITEM INSTRUMEN		NO. ITEM
				+	-	
1.	Mengenali emosi diri	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan • Percaya diri • Berani • Ragu-ragu • Ingin berprestasi • Tanggung jawab 	1. Saya dapat mengetahui perasaan yang saya alami seperti marah, gembira dan lain-lain.	√		1
			2. Saya tidak tahu cara mengendalikan emosi yang bergejolak dalam diri saya.		√	17
			3. Saya sering introspeksi diri dan belajar dari pengalaman.	√		2
			4. Saya bersedia menerima gagasan dan ingin terus belajar untuk mengembangkan diri.	√		3
			5. Saya biasa tidak percaya diri ketika mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.		√	34
			6. Saya tidak berani mengakui kesalahan sendiri.		√	45
			7. Saya mengetahui alasan mengapa saya sedih atau gembira.	√		18
			8. Saya lebih cepat tenang dari teman saya ketika tertimpa masalah.	√		48
			9. Saya sering meragukan kemampuan saya.	√	√	35
			10. Saya dapat membuat keputusan yang baik walaupun dalam keadaan tertekan.			33

2.	Mengelola emosi	<ul style="list-style-type: none"> • Kendali diri • Bertanggung jawab atas kinerja diri. • Mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan dan informasi. 	1. Saya mudah marah pada saat teman menyinggung masalah pribadi saya.		√	4
			2. Saya mampu mengendalikan diri jika sedang marah.	√	√	19
			3. Saya tidak teguh pada pendirian saya.			49
			4. Saya mudah tersinggung meskipun teman-teman saya hanya bercanda.		√	5
			5. Saya memikirkan terlebih dahulu apa yang saya inginkan sebelum bertindak.	√		46
			6. Saya memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan kepada saya.	√		36
			7. Saya tidak sabar menghadapi masalah.		√	21
			8. Saya mampu menghibur diri sendiri ketika mengalami masalah.	√		38
			9. Saya mengeluarkan kata-kata kasar ketika sedang kesal.		√	50
			10. Saya mampu menyembunyikan perasaan kesal dihadapan teman.	√		20
3.	Memotivasi diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan • Optimis • Mempunyai komitmen tinggi • Dorongan berprestasi 	1. Saya merasa senang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.	√		37
			2. Saya mempunyai semangat belajar yang tinggi untuk meraih cita-cita.	√		22
			3. Saya menganggap bahwa kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda.	√		39

		masalah	6. Saya membantu teman tanpa pamrih. 7. Saya tidak mau memikirkan masalah yang terjadi pada teman saya. 8. Saya tidak berani mengkritik teman walaupun demi kebaikannya. 9. Saya menganggap kelemahan sebagai penghalang persahabatan. 10. Saya dapat mengenali emosi orang lain dari wajahnya.	√	√	41 11
					√	12
					√	29
					√	44
5.	Membina hubungan (keterampilan sosial)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh • Komunikasi • Manajemen konflik • Mampu berhubungan baik kepada orang lain • Mampu bekerja sama demi tujuan bersama 	1. Saya merasa sulit berbicara dengan orang yang tidak sependapat dengan saya. 2. Saya tidak merasa takut jika bertanya kepada guru. 3. Saya tidak dapat menangani konflik yang terjadi diantara teman-teman saya. 4. Saya bekerja sama dengan teman untuk menyelesaikan masalah. 5. Saya selalu gagal membangkitkan minat teman saya. 6. Saya memiliki keberanian dan kemampuan untuk memimpin. 7. Saya dapat meyakinkan pendapat saya kepada orang lain. 8. Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka dan menerimanya bila hal itu dapat	√	√	31 13
					√	28
					√	42
					√	14
					√	32
					√	15
					√	43

			dibenarkan.			
			9. Saya bisa memberikan gagasan (ide) kepada orang lain.	√		27
			10. Saya dapat menempatkan diri pada posisi orang lain.	√		16

Lampiran 1b. Motivasi Belajar

NO.	DIMENSI	SUB INDIKATOR	PERTANYAAN/PENYATAAN	NO. ITEM INSTRUMEN		NO. ITEM
				+	-	
1.	Motivasi intrinsik	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab • Target dan tujuan (prestasi) • Perasaan • Kebutuhan • Percaya diri 	1. Pertama kali saya mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, saya yakin bahwa pelajaran ini mudah buat saya.	√		10
			2. Saya tertarik belajar pelajaran penjasorkesdiawal pelajaran.	√		4
			3. Materi pelajaran penjasorkesternyata lebih sulit dipahami daripada yang saya harapkan.		√	9
			4. Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik.	√		15
			5. Saya senang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.	√		24
			6. Jika saya berusaha dan belajar, saya yakin dapat menguasai pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.	√		2

			7. Saya selalu ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan.		√	8
			8. Saya selalu mengikuti pelajaran penjasorkes dengan penuh konsentrasi.		√	27
			9. Jika terpaksa tidak mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, saya berusaha mengejar ketinggalan dengan bertanya pada teman.		√	14
			10. Pelajaran penjasorkes sesuai dengan minat saya		√	21
2.	Motivasi ekstrinsik	<ul style="list-style-type: none"> • Pujian • Perhatian • Harapan • Nilai • Hadiah 	1. Materi pelajaran penjasorkes sangat menarik perhatian saya.	√		28
			2. Saya merasa mudah jika materi pelajaran penjasorkes diawali dengan contoh gerakan.	√		11
			3. Menyelesaikan pelajaran penjasorkes dengan hasil yang baik sangat penting bagi saya.			
			4. Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami.	√		16
			5. Saya senang belajar penjasorkes karena guru mengajar dengan berbagai cara.		√	1
			6. Saya senang jika mendapat tugas dari guru.			
			7. Saya selalu gugup jika mempraktekkan contoh gerakan di depan teman-teman.	√		22
				√		23
			8. Saya tidak suka belajar penjasorkes karena panas dan berkeringat.		√	3
			9. Saya sering berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan.		√	17
			10. Keragaman materi penjasorkes menarik perhatian saya.		√	7

			11. Pelajaran penjasorkes akan bermanfaat untuk saya.	√		13
			12. Sedikitpun saya tidak memahami materi pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.	√	√	19 29
			13. Dengan mempelajari penjasorkes tubuh saya akan sehat.			
			14. Saya senang belajar penjasorkes karena bisa mengganggu teman.	√		20
			15. Sikap killer guru membuat saya malas belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.		√	26
			16. Perhatian orang tua terhadap hasil belajar penjasorkes membuat saya termotivasi untuk belajar lebih giat.	√	√	5 12
			17. Suasana belajar di luar ruangan membuat saya nyaman.			
			18. Saran yang diberikan oleh guru penjasorkes untuk memperoleh nilai yang baik, mendorong saya untuk belajar lebih baik.	√		18
			19. Saya lebih termotivasi belajar penjasorkes jika ada teman yang memberikan kritik yang sifatnya membangun.	√		25 30
			20. Hadiah dapat mendorong saya lebih bersemangat belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.	√		6

Lampiran 2. Instrumen Uji Coba

UJI INSTRUMEN PENELITIAN PENGARUH TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENJASORKESISWA SMA NEGERI 3 BULUKUMBA

Daftar berikut berkaitan dengan identitas responden.

Nama :

NIS/No. absen :

Jenis Kelamin :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Dibawah ini disajikan pernyataan mengenai pikiran, perasaan, perilaku dan tujuan terkait dengan diri anda. Anda diminta menilai tingkat kesesuaian diri anda dengan pernyataan-pernyataan tersebut. Dengan cara memilih salah satu dari empat jawaban yang telah tersedia untuk masing-masing pernyataan.
2. Apapun pilihan jawaban anda, tidak akan dinilai benar atau salahnya karena itu anda diharapkan memberi jawaban yang benar-benar berdasarkan penilaian anda sendiri.
3. Nyatakan pilihan jawaban anda dengan cara memberikan tanda check (✓) pada kotak yang telah disediakan disebelah kanan masing-masing pernyataan yang sekolom dengan:

SS	=	Jika pernyataan sangat setuju sesuai dengan diri anda
S	=	Jika pernyataan setuju sesuai dengan diri anda
TS	=	Jika pernyataan tidak setuju sesuai dengan diri anda
STS	=	Jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan diri anda

A. KECERDASAN EMOSIONAL

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat mengetahui perasaan yang saya alami seperti marah, gembira dan lain-lain.				
2.	Saya sering introspeksi diri dan belajar dari pengalaman.				
3.	Saya bersedia menerima gagasan dan ingin terus belajar untuk mengembangkan diri.				
4.	Saya cepat marah pada saat teman menyinggung masalah pribadi saya.				
5.	Saya mudah tersinggung meskipun teman-teman saya hanya bercanda.				
6.	Saya tidak merasa ada dorongan dan semangat dalam mempelajari materi penjasorkes yang sulit.				
7.	Saya merasa biasa-biasa saja dengan hasil belajar yang rendah.				
8.	Saya takut mencoba lagi bila sudah mengalami kegagalan.				
9.	Saya turut bersedih ketika ada teman yang tertimpa musibah.				
10.	Saya mengakui dan menghargai keberhasilan teman saya.				
11.	Saya tidak mau memikirkan masalah yang terjadi pada teman saya.				
12.	Saya tidak berani mengkritik teman walaupun demi kebbaikannya.				
13.	Saya tidak merasa takut jika bertanya kepada guru.				
14.	Saya selalu gagal membangkitkan minat teman saya.				
15.	Saya dapat meyakinkan pendapat saya kepada orang lain.				
16.	Saya dapat menempatkan diri pada posisi orang lain.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
17.	Saya tidak tahu cara mengendalikan emosi yang bergejolak dalam diri saya.				
18.	Saya mengetahui alasan mengapa saya sedih atau gembira.				
19.	Saya mampu mengendalikan diri jika sedang marah.				
20.	Saya mampu menyembunyikan perasaan kesal dihadapan teman.				
21.	Saya tidak sabar menghadapi masalah.				
22.	Saya mempunyai semangat belajar yang tinggi untuk meraih cita-cita.				
23.	Saya iri kepada orang yang lebih mampu dari saya.				
24.	Saya sangat senang dengan idea atau informasi baru mengenai pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.				
25.	Saya suka mencoba hal baru.				
26.	Saya mau bergaul dengan teman tanpa memperhatikan latar belakangnya.				
27.	Saya bisa memberikan gagasan (ide) kepada orang lain				
28.	Saya tidak dapat menangani konflik yang terjadi diantara teman-teman saya.				
29.	Saya menganggap kelemahan sebagai penghalang persahabatan.				
30.	Saya tidak mau menghibur teman yang bersedih				
31.	Saya merasa sulit berbicara dengan orang yang tidak sependapat dengan saya.				
32.	Saya memiliki keberanian dan kemampuan untuk memimpin.				
33.	Saya dapat membuat keputusan yang baik walaupun dalam keadaan tertekan.				
34.	Saya biasa tidak percaya diri ketika mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
35.	Saya sering meragukan kemampuan saya.				
36.	Saya memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan kepada saya.				
37.	Saya merasa senang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.				
38.	Saya mampu menghibur diri sendiri ketika mengalami masalah.				
39.	Saya menganggap bahwa kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda.				
40.	Saya menghargai pendapat yang disampaikan oleh teman.				
41.	Saya membantu teman tanpa pamrih.				
42.	Saya bekerja sama dengan teman untuk menyelesaikan masalah.				
43.	Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka dan menerimanya bila hal itu dapat dibenarkan.				
44.	Saya dapat mengenali emosi orang lain dari wajahnya.				
45.	Saya tidak berani mengakui kesalahan sendiri.				
46.	Saya memikirkan terlebih dahulu apa yang saya inginkan sebelum bertindak.				
47.	Saya berusaha mencari solusi untuk mengatasi kegagalan pada diri saya.				
48.	Saya lebih cepat tenang dari teman saya ketika tertimpa masalah.				
49.	Saya tidak teguh pada pendirian saya.				
50.	Saya mengeluarkan kata-kata kasar ketika sedang kesal.				

B. MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami.				
2.	Jika saya berusaha dan belajar, saya yakin dapat menguasai pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.				
3.	Saya selalu gugup jika mempraktekkan contoh gerakan di depan teman-teman.				
4.	Saya tertarik belajar pelajaran penjasorkesdiawal pelajaran.				
5.	Sikap killer guru membuat saya malas belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.				
6.	Hadiah dapat mendorong saya lebih bersemangat belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.				
7.	Saya sering berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan.				
8.	Saya selalu ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan.				
9.	Materi pelajaran penjasorkes ternyata lebih sulit dipahami daripada yang saya harapkan.				
10.	Pertama kali saya mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, saya yakin bahwa pelajaran ini mudah buat saya.				
11.	Saya merasa mudah jika materi pelajaran penjasorkesdiawali dengan contoh gerakan.				
12.	Perhatian orang tua terhadap hasil belajar penjasorkes membuat saya termotivasi untuk belajar lebih giat.				
13.	Keragaman materi penjasorkes menarik perhatian saya.				
14.	Jika terpaksa tidak mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, saya berusaha mengejar ketinggalan dengan bertanya pada teman.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
15.	Saya senang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.				
16.	Menyelesaikan pelajaran penjasorkes dengan hasil yang baik sangat penting bagi saya.				
17.	Saya tidak suka belajar penjasorkes karena panas dan berkeringat.				
18.	Suasana belajar di luar ruangan membuat saya nyaman.				
19.	Pelajaran penjasorkes akan bermanfaat untuk saya.				
20.	Dengan mempelajari penjasorkes tubuh saya akan sehat.				
21.	Pelajaran penjasorkes sesuai dengan minat saya.				
22.	Saya senang belajar penjasorkes karena guru mengajar dengan berbagai cara.				
23.	Saya senang jika mendapat tugas dari guru.				
24.	Saya senang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.				
25.	Saran yang diberikan oleh guru penjasorkes untuk memperoleh nilai yang baik, mendorong saya untuk belajar lebih baik.				
26.	Saya senang belajar penjasorkes karena bisa mengganggu teman.				
27.	Saya selalu mengikuti pelajaran penjasorkes dengan penuh konsentrasi.				
28.	Materi pelajaran penjasorkes sangat menarik perhatian saya.				
29.	Sedikitpun saya tidak memahami materi pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.				
30.	Saya lebih termotivasi belajar penjasorkes jika ada teman yang memberikan kritik yang sifatnya membangun.				

Lampiran 3. Uji Pakar

3a. Kecerdasan Emosional Oleh Prof. Dr. Andi Ihsan, M.Kes

INSTRUMEN VALIDASI

KUESIONER KECERDASAN EMOSIONAL

Bidang Kajian : Kecerdasan Emosional
 Validator : Prof. Dr. H. Andi Ihsan, M.Kes
 Jabatan : Dosen Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar

A. Petunjuk

Dalam penulisan tesis, peneliti menggunakan instrumen lembar kecerdasan emosional siswa. Karena itu peneliti meminta kesiapan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap lembar kecerdasan emosional siswa yang dibuat. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dengan matriks uraian aspek yang dinilai dengan skala penilaian sebagai berikut:

1. Adalah tidak valid,
2. Adalah cukup valid,
3. Adalah valid,
4. Adalah sangat valid.

Selain memberikan penilaian, Bapak/Ibu diharapkan untuk memberikan komentar langsung didalam lembar validasi ini. Atas bantuannya saya ucapkan terimakasih.

No.	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				Keterangan
		4	2	3	1	
	Format Kuesioner Kecerdasan Emosional 1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas. 2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda. 3. Rumusan soal menggunakan kalimat pernyataan yang jelas.					
	Isi / Materi 1. Soal-soal sesuai dengan indikator. 2. Soal-soal sesuai dengan aspek yang diukur. 3. Batasan pernyataan dirumuskan dengan jelas. 4. Jawaban yang diharapkan jelas.					
	Bahasa 1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. 3. Menggunakan kata-kata (istilah) yang dikenal siswa. 4. Menggunakan bahasa yang komunikatif.					

B. Penilaian Umum Terhadap Lembar Kecerdasan Emosional Siswa

1. Dapat digunakan tanpa revisi,
2. Dapat digunakan dengan revisi kecil,
3. Dapat digunakan dengan revisi besar,
4. Belum dapat digunakan.

C. Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

Makassar, 2014

Validator/Penilai

(Prof. Dr. H. Andi Ihsan, M.Kes)

3b. Motivasi Belajar Oleh Prof. Dr. Andi Ihsan, M.Kes

INSTRUMEN VALIDASI

KUESIONER MOTIVASI BELAJAR

Bidang Kajian : Motivasi Belajar
 Validator : Prof. Dr. H. Andi Ihsan, M.Kes
 Jabatan : Dosen Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar

A. Petunjuk

Dalam penulisan tesis, peneliti menggunakan instrumen lembar motivasi belajar siswa. Karena itu peneliti meminta kesiapan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap lembar motivasi belajar siswa yang dibuat. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dengan matriks uraian aspek yang dinilai dengan skala penilaian sebagai berikut:

1. Adalah tidak valid,
2. Adalah cukup valid,
3. Adalah valid,
4. Adalah sangat valid.

Selain memberikan penilaian, Bapak/Ibu diharapkan untuk memberikan komentar langsung didalam lembar validasi ini. Atas bantuannya saya ucapkan terimakasih.

No.	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				Keterangan
		4	2	3	1	
	Format Kuesioner Motivasi Belajar 1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas. 1. 2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda. 3. Rumusan soal menggunakan kalimat pernyataan yang jelas					
	Isi / Materi 1. Soal-soal sesuai dengan indikator. 2. 2. Soal-soal sesuai dengan aspek yang diukur. 3. Batasan pernyataan dirumuskan dengan jelas. 4. Jawaban yang diharapkan jelas.					
	Bahasa 1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. 3. 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. 3. Menggunakan kata-kata (istilah) yang dikenal siswa. 4. Menggunakan bahasa yang komunikatif.					

B. Penilaian Umum Terhadap Lembar Motivasi Belajar Siswa

1. Dapat digunakan tanpa revisi,
2. Dapat digunakan dengan revisi kecil,
3. Dapat digunakan dengan revisi besar,
4. Belum dapat digunakan.

5. Komentari dan Saran

.....

.....

.....

.....

Makassar, 2014

Validator/Penilai

(Prof. Dr. H. Andi Ihsan, M.Kes)

3c. Kecerdasan Emosional Oleh Prof. Dr. H. Syamsul Bahri Thalib, M.Si

INSTRUMEN VALIDASI

KUESIONER KECERDASAN EMOSIONAL

Bidang Kajian : Kecerdasan Emosional
 Validator : Prof. Dr. H. Syamsul Bahri Thalib, M.Si
 Jabatan : Dekan Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar

A. Petunjuk

Dalam penulisan tesis, peneliti menggunakan instrumen lembar kecerdasan emosional siswa. Karena itu peneliti meminta kesiapan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap lembar kecerdasan emosional belajar siswa yang dibuat. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dengan matriks uraian aspek yang dinilai dengan skala penilaian sebagai berikut:

1. Adalah tidak valid,
2. Adalah cukup valid,
3. Adalah valid,
4. Adalah sangat valid.

Selain memberikan penilaian, Bapak/Ibu diharapkan untuk memberikan komentar langsung didalam lembar validasi ini. Atas bantuannya saya ucapkan terimakasih.

No.	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				Keterangan
		4	2	3	1	
	Format Kuesioner Kecerdasan Emosional 1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas. 2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda. 3. Rumusan soal menggunakan kalimat pernyataan yang jelas.					
	Isi / Materi 1. Soal-soal sesuai dengan indikator. 2. Soal-soal sesuai dengan aspek yang diukur. 3. Batasan pernyataan dirumuskan dengan jelas. 4. Jawaban yang diharapkan jelas.					
	Bahasa 1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. 3. Menggunakan kata-kata (istilah) yang dikenal siswa. 4. Menggunakan bahasa yang komunikatif.					

B. Penilaian Umum Terhadap Lembar Kecerdasan Emosional Siswa

1. Dapat digunakan tanpa revisi,
2. Dapat digunakan dengan revisi kecil,
3. Dapat digunakan dengan revisi besar,
4. Belum dapat digunakan.

C. Komentari dan Saran

.....

.....

.....

.....

Makassar, 2014

Validator/Penilai

(Prof. Dr. H. Syamsul Bahri Thalib, M.Si)

3d. Motivasi Belajar Oleh Prof. Dr. H. Syamsul Bahri Thalib, M.Si

INSTRUMEN VALIDASI

KUESIONER MOTIVASI BELAJAR

Bidang Kajian : Motivasi Belajar
 Validator : Prof. Dr. H. Syamsul Bahri Thalib, M.Si
 Jabatan : Dekan Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar

A. Petunjuk

Dalam penulisan tesis, peneliti menggunakan instrumen lembar motivasi belajar siswa. Karena itu peneliti meminta kesiapan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap lembar motivasi belajar siswa yang dibuat. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dengan matriks uraian aspek yang dinilai dengan skala penilaian sebagai berikut:

1. Adalah tidak valid,
2. Adalah cukup valid,
3. Adalah valid,
4. Adalah sangat valid.

Selain memberikan penilaian, Bapak/Ibu diharapkan untuk memberikan komentar langsung didalam lembar validasi ini. Atas bantuannya saya ucapkan terimakasih.

No.	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				Keterangan
		4	2	3	1	
	Format Kuesioner Motivasi Belajar 1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas. 2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda. 3. Rumusan soal menggunakan kalimat pernyataan yang jelas.					
	Isi / Materi 1. Soal-soal sesuai dengan indikator. 2. Soal-soal sesuai dengan aspek yang diukur. 3. Batasan pernyataan dirumuskan dengan jelas. 4. Jawaban yang diharapkan jelas.					
	Bahasa 1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. 3. Menggunakan kata-kata (istilah) yang dikenal siswa. 4. Menggunakan bahasa yang komunikatif.					

B. Penilaian Umum Terhadap Lembar Motivasi Belajar Siswa

1. Dapat digunakan tanpa revisi,
2. Dapat digunakan dengan revisi kecil,
3. Dapat digunakan dengan revisi besar,
4. Belum dapat digunakan.

C. Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

Makassar, 2014

Validator/Penilai

(Prof. Dr. H. Syamsul Bahri Thalib, M.Si)

Lampiran 4. Data hasil uji coba instrumen

4a. Data Uji Coba Kecerdasan Emosional

Nama	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	S21	S22	S23	S24	S25	S26	S27	S28	S29	S30	S31	S32	S33	S34	S35	S36	S37	S38	S39	S40	S41	S42	S43	S44	S45	S46	S47	S48	S49	S50	
Agung Amnir	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	1	3	3	3	3	4	3	3	4	3	
Ahmad Imam Ma'rif	2	3	4	1	1	2	4	2	3	4	3	4	4	4	2	2	4	2	3	2	3	2	2	3	4	4	2	4	3	3	4	3	2	3	1	2	3	1	3	4	2	3	4	4	2	3	2	3	3	2	
Akhmad Hidayat	3	4	4	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	1	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	3	3		
Akmal	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	1	3	2	1	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	1	4	1	1	3	4	3	4	4	1	1	4	4	2	3	3	4	4	3	
Alam Nur	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	1	4	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	2	2	3	3	3	2	3	2	4	4	
Aldia Saputri	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	2	3	1	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	3	4	2	
Ali Imran	2	2	3	1	4	3	3	2	3	3	3	4	1	2	2	1	2	1	3	2	4	4	4	3	4	3	2	4	2	4	4	1	4	3	2	2	2	2	1	4	1	3	3	3	2	4	4	3	4	2	
Andi Artiana	4	2	3	2	3	2	4	2	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	2	4	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	2	
Andi Ismi Nurviratmi	2	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	2	3	4	2	2	3	3	4	3			
Andi Mudrika	1	2	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	
Andi Nilam Rahayu	3	3	3	3	4	3	3	1	4	2	4	4	2	2	1	2	3	3	1	2	4	3	4	1	4	2	3	1	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	2	
Andi Nurniswati	2	3	4	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	4	3	3	2	
Aprini Aulia Amri	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	
Arrivini Eka Putri Ahmad	3	4	3	4	3	3	3	1	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
Asrisal Saleh	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3		
Desi Astika	2	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	
Devi Sartika	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	3	2	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	1	3	4	4	3	4	3	4	4	3	
Endang Elfrida	3	2	3	2	2	4	4	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	1	2	3	4	3	3	3	2	3	3	
Erika Budyanti	3	3	4	4	3	4	3	1	4	3	4	4	4	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	
Erika Yuliana Makmur	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
Fajrul Isian Alhi'	4	3	4	3	2	4	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	3	3	3	4	2	2	3	4	4	3	4	4	3	1	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	2	
Fenni Ahriani	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	1	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	
Fitriani	4	2	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	1	2	2	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	
Itham Adi Putra	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	
Ina Fitriani Jamal	4	2	4	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	4	3		
Irmayani	3	2	4	2	3	1	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	4	4	1	2	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	1	4	4	3	3	4	1	3	3	4	1	1	3	2	4	2	
Karyati Sulastri	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
Marissa	3	2	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	4	2	2	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	
Muh. Agus	2	1	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	2	1	4	2	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	3	2	2	2	1	3	4	2	2	4	3	2	4	3	1	4	1	
Muh.Itham Hasan Hamid	4	2	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	2	4	1	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	4	4	1	3	4	2	3	3	4	3	4	4	2	3	2	
Muh.Tono	2	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	1	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	1	3	3	2	3	3	3	3	4	1	3	4	4	2	4	3	4	4	2	
M. Rudi	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	
Musriadi	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	2	4	3	2	1	4	3	3	2	4	4	3	2	1	4	3	3	4	3	1	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	

Mustapainal akhyar	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	2				
Nita Andriani	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4						
Nur Ariska	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4	1						
Nurul Fajriani	4	2	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3				
Reski Dian Utami	4	2	4	3	4	3	3	4	1	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	3	4					
Renky Wahyuni	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	1	3	2	2	1	2	2	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	4	4	1	3	2	3	3	2	4	4	4	1	1	2	3	3	1	2	3	4	2	4	3
Reza Faisal	4	3	4	1	1	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2		
Ridwan Syah	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3			
Rima Ayuningsih	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3			
Saifullah Al Fakuq	3	2	3	1	2	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	4	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	
Sartika	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	1	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	2	1	1	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	
Syamsir	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	2	2	4	2	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	2	2	3	2	4	3	1	3	4	3	3	4	3	4	2	
Subhan Fadel	3	2	3	1	2	3	4	3	2	4	2	4	3	4	1	2	4	3	1	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	2	2	3	4	2	2	2	3	1	3	3	2	1	1	2	3	3	3	2	3	2
Sultan	3	2	3	2	2	4	4	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	2	4	2	2	1	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	4	2	
Suprianto	4	2	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	4	2	3	1	3	2	2	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	1	
Syaeful Rahmat	1	3	3	1	1	4	3	2	3	3	3	3	1	2	4	1	4	3	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	1	2	4	1	4	2	1	1	1	1	3	3	2	1	3	3	1	1	1	3	3	2
Wahyu Askar	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	
Windy Asmirani	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	1	2	2	4	4	2	3	4	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2
Zainal Luffhi	3	2	4	1	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	4	1	2	4	3	4	3	2	3	3	2	4	4	1	3	4	4	2	4	3	2	4	3

4b. Data Ujicoba Motivasi Belajar

Nama	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	S21	S22	S23	S24	S25	S26	S27	S28	S29	S30
Agung Amair	3	3	2	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	1	3	2	3	2	3	4	3	3	1	3	3	3	4	3	4
Ahmad Imam Ma'rif	3	4	2	4	4	4	3	1	2	4	4	3	4	4	1	4	2	4	4	4	4	2	4	1	3	4	3	4	3	2
Ahmad Hidayat	2	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	1	3	4	3	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	2
Akmal	1	4	1	4	1	4	4	2	3	4	3	2	3	3	1	4	1	4	4	3	4	3	4	2	1	4	1	1	1	4
Alan Nur	1	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	1	2	3	4	2	4	4	3	3	1	4	4	3	4	3	
Aldia Saputri	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	2
Ali Imran	3	4	1	4	4	4	3	2	2	3	4	3	2	3	2	4	1	3	2	4	3	1	3	2	4	4	3	2	3	2
Andi Artiana	2	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
Andi Iuni Nurwiratni	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	1	3	2	1	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2
Andi Mudrika	3	4	1	3	2	3	3	2	3	4	1	2	4	2	1	4	4	4	1	4	4	3	2	2	4	4	3	1	3	4
Andi Nilam Rahayu	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	
Andi Nurainwati	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3
Aprini Aulia Amri	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
Arwani Eka Putri Ahmad	2	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	1	3	4	4	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4
Aurinal Saleh	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3
Devi Astika	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	1	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3
Dewi Sartika	2	4	2	4	3	4	4	2	1	4	4	3	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	2
Eudang Elfrida	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
Erika Budyanti	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	1	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2
Erika Yuliana Mahmud	2	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2
Fajrul Inan Albi	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	2	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2
Fenni Ahriani	2	4	4	4	4	3	3	4	1	4	3	2	3	3	1	4	4	4	1	4	4	3	3	1	4	4	4	2	4	3
Fitriani	2	4	2	4	4	4	3	4	2	3	4	1	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	2	3	2	2
Ilham Adi Putra	2	3	3	4	4	4	3	3	1	4	3	4	3	4	1	3	3	4	2	4	3	4	3	1	3	4	3	3	3	3
Ima Fitriani Jamal	3	1	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	3	4	1	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4
Irmayani	2	2	4	3	4	4	2	3	2	4	4	1	3	2	2	1	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4
Karyati Sulastri	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Marina	1	3	2	4	3	3	3	2	1	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2
Muh. Agus	2	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	2	4	3	2	4	2	4	3	4	4	3	4	1	4	4	3	2	3	3
Muh. Ilham Hasan Hamid	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4
Muh. Tono	3	3	1	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	2	4	1	3	4	3	3	3	3
M. Rudi	3	4	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	4	2	3
Musriadi	1	4	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	1	4	2	1	3	1	2
Mustafaisal alkyar	2	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	2	4	3	1	3	2	4	2	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4
Nita Andriani	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3

Nita Andriani	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
Nur Ariska	2	4	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3
Nurul Fajriani	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	1	3	3	3	2	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4
Renki Dian Utami	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	1	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3
Renky Wahyuni	4	2	1	3	3	4	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	4	3	1	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2
Rena Faizal	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	1	3	3	4	2	4	4	3	3	1	3	3	3	1	3	2
Ridwan Syah	4	4	2	4	4	3	3	3	1	4	4	1	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	2	4	3
Rima Ayuingsih	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	3	1	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	2	4	3
Saifullah Al Fakih	3	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3
Sartika	2	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	1	4	4	4	1	4	4	3	4	2	4	4	3	2	3	4
Syamsir	2	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	1	3	4	3	2	3	3
Subhan Fadel	2	4	2	4	1	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	1	3	4	4	3	4	3	3	1	3	3	3	2	3	2
Sultan	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	2	3	2
Suprianto	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	1	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4
Syaeful Rahmat	1	4	1	4	1	4	4	4	3	3	4	2	4	4	1	4	1	3	4	4	4	4	4	1	1	4	1	2	1	3
Wahyu Askar	2	3	2	4	4	3	4	3	1	3	3	3	3	3	1	4	4	4	3	3	3	3	3	1	4	3	4	4	4	4
Windy Asmirani	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2
Zainal Luffhi	1	3	2	4	3	4	4	3	1	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	1	1	4	3	2	3	3

Lampiran 5. Hasil uji validasi dan realibitas instrument

5a. Kecerdasan emosional

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	98.1
	Excluded ^a	1	1.9
	Total	53	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	90.38	121.300	.423	.878
n2	90.65	124.231	.313	.881
S3	90.12	125.163	.256	.882
S17	90.46	119.861	.491	.877
S35	90.71	116.445	.672	.872
S45	90.58	119.857	.582	.875
S48	90.58	124.406	.315	.880
S4	90.69	119.276	.505	.876
S5	90.40	122.638	.345	.880
S20	90.44	120.997	.422	.878
S46	89.96	123.371	.331	.880
S50	90.63	119.334	.525	.876
S6	90.44	124.918	.244	.882
S7	90.19	120.158	.510	.876
S8	90.29	119.033	.557	.875

S22	90.04	125.724	.273	.881
S23	90.40	117.422	.565	.875
S39	89.90	122.010	.451	.878
S47	90.00	123.294	.438	.878
S9	90.02	125.196	.277	.881
S10	90.00	123.529	.445	.878
S12	90.52	124.804	.265	.882
S26	90.23	122.338	.445	.878
S29	90.13	122.080	.376	.879
S40	89.87	126.550	.230	.882
S41	90.02	123.549	.448	.878
S14	90.52	123.941	.328	.880
S15	90.92	120.778	.475	.877
S28	90.58	121.151	.570	.876
S31	90.73	122.201	.397	.879
S43	89.96	125.646	.303	.881

5b. Motivasi belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	98.1
	Excluded ^a	1	1.9
	Total	53	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S2	52.15	26.878	.562	.804
S8	53.12	27.555	.231	.821
S9	52.83	25.989	.374	.813
S10	52.79	25.817	.439	.808
S15	52.67	25.518	.534	.802
S24	52.37	26.864	.439	.808
S3	53.40	25.461	.371	.816
S11	52.54	25.783	.576	.800
S13	52.69	26.766	.462	.807
S16	52.33	27.479	.361	.812
S17	52.58	25.700	.415	.810
S19	52.29	26.994	.467	.808
S20	52.15	27.976	.314	.815
S22	52.62	26.947	.468	.807
S25	52.35	26.741	.464	.807
S28	52.77	26.612	.432	.808
S29	52.83	25.989	.374	.813

Lampiran 6. Instrumen penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN PENGARUH TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENJASORKES SISWA SMA NEGERI 3 BULUKUMBA

Daftar berikut berkaitan dengan identitas responden.

Nama :

NIS/No. absen :

Jenis Kelamin :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

4. Dibawah ini disajikan pernyataan mengenai pikiran, perasaan, perilaku dan tujuan terkait dengan diri anda. Anda diminta menilai tingkat kesesuaian diri anda dengan pernyataan-pernyataan tersebut. Dengan cara memilih salah satu dari empat jawaban yang telah tersedia untuk masing-masing pernyataan.
5. Apapun pilihan jawaban anda, tidak akan dinilai benar atau salahnya karena itu anda diharapkan memberi jawaban yang benar-benar berdasarkan penilaian anda sendiri.
6. Nyatakan pilihan jawaban anda dengan cara memberikan tanda check (✓) pada kotak yang telah disediakan disebelah kanan masing-masing pernyataan yang sekolom dengan:

SS = Jika pernyataan sangat setuju sesuai dengan diri anda

S = Jika pernyataan setuju sesuai dengan diri anda

TS = Jika pernyataan tidak setuju sesuai dengan diri anda

STS = Jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan diri anda

A. KECERDASAN EMOSIONAL

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat mengetahui perasaan yang saya alami seperti marah, gembira dan lain-lain.				
2.	Saya sering introspeksi diri dan belajar dari pengalaman.				
3.	Saya bersedia menerima gagasan dan ingin terus belajar untuk mengembangkan diri.				
4.	Saya cepat marah pada saat teman menyinggung masalah pribadi saya.-				
5.	Saya mudah tersinggung meskipun teman-teman saya hanya bercanda.-				
6.	Saya turut bersedih ketika ada teman yang tertimpa musibah.				
7.	Saya tidak mau memikirkan masalah yang terjadi pada teman saya.-				
8.	Saya tidak merasa takut jika bertanya kepada guru.				
9.	Saya dapat menempatkan diri pada posisi orang lain.				
10.	Saya mengetahui alasan mengapa saya sedih atau gembira.				
11.	Saya mampu mengendalikan diri jika sedang marah.				
12.	Saya mampu menyembunyikan perasaan kesal dihadapan teman.				
13.	Saya mempunyai semangat belajar yang tinggi untuk meraih cita-cita.				
14.	Saya menganggap kelemahan sebagai penghalang persahabatan.-				
15.	Saya tidak mau menghibur teman yang bersedih.-				
16.	Saya memiliki keberanian dan kemampuan untuk memimpin.				
17.	Saya biasa tidak percaya diri ketika mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.-				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
18.	Saya sering meragukan kemampuan saya.-				
19.	Saya memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan kepada saya.				
20.	Saya merasa senang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.				
21.	Saya mampu menghibur diri sendiri ketika mengalami masalah.				
22.	Saya menganggap bahwa kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda.				
23.	Saya menghargai pendapat yang disampaikan oleh teman.				
24.	Saya bekerja sama dengan teman untuk menyelesaikan masalah.				
25.	Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka dan menerimanya bila hal itu dapat dibenarkan.				
26.	Saya dapat mengenali emosi orang lain dari wajahnya.-				
27.	Saya tidak berani mengakui kesalahan sendiri.-				
28.	Saya memikirkan terlebih dahulu apa yang saya inginkan sebelum bertindak.				
29.	Saya berusaha mencari solusi untuk mengatasi kegagalan pada diri saya.				
30.	Saya mengeluarkan kata-kata kasar ketika sedang kesal.				
31.	Saya lebih cepat tenang dari teman saya ketika tertimpa masalah.				

B. MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu gugup jika mempraktekkan contoh gerakan di depan teman-teman.-				
2.	Saya tertarik belajar pelajaran penjasorkesdiawal pelajaran.				
3.	Sikap killer guru membuat saya malas belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.-				
4.	Hadiah dapat mendorong saya lebih bersemangat belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.				
5.	Saya sering berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan.-				
6.	Saya selalu ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan-				
7.	Pertama kali saya mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, saya yakin bahwa pelajaran ini mudah buat saya.				
8.	Saya merasa mudah jika materi pelajaran penjasorkesdiawali dengan contoh gerakan.				
9.	Keragaman materi penjasorkesmenarik perhatian saya.				
10.	Jika terpaksa tidak mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, saya berusaha mengejar ketinggalan dengan bertanya pada teman.-				
11.	Suasana belajar di luar ruangan membuat saya nyaman.				
12.	Dengan mempelajari penjasorkes tubuh saya akan sehat.				
13.	Pelajaran penjasorkes tidak sesuai dengan minat saya. -				
14.	Saya senang jika mendapat tugas dari guru.				
15.	Saya senang belajar penjasorkes karena bisa mengganggu teman.-				
16.	Saya selalu mengikuti pelajaran penjasorkes dengan penuh konsentrasi.-				
17.	Sedikitpun saya tidak memahami materi pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.-				

Lampiran 7. Data Hasil Penelitian

7a. Data penelitian kecerdasan emosional

No.	NAMA	K.1	K.2	K.3	K.4	K.5	K.6	K.7	K.8	K.9	K.10	K.11	K.12	K.13	K.14	K.15	K.16	K.17	K.18	K.19	K.20	K.21	K.22	K.23	K.24	K.25	K.26	K.27	K.28	K.29	K.30	K.31	JUMLAH	
1	A. ASTUTI WULANDARI	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	1	1	99	
2	A. ERIKA ASPUDIANTI	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	90	
3	A. WARDA FAHRIANA	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	2	3	3	4	2	2	95	
4	A. YEYEN APRIANI	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	1	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	2	3	97	
5	ALIMUDDIN	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	106	
6	DENI ANDRIANI	4	3	4	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	97	
7	AJIL LUHUL MAHFUS	2	4	4	2	3	3	1	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	105
8	ARDHYANTO	4	4	4	1	4	4	2	4	2	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	1	2	99
9	DWI HANDAYANI	3	3	4	3	4	4	3	3	1	3	3	2	2	4	1	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	2	91	
10	ELLA KARMILA	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	4	2	4	4	3	4	2	2	3	4	3	3	96	
11	ELYN AISYAH	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	2	4	3	2	4	3	3	3	3	2	4	4	2	3	95	
12	FIKRAM REY	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	98	
13	HENDRI KURNIAWAN	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	107
14	HERI AGUNAWAN	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	100	
15	ILHAM NUR ALI	4	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	106	
16	INDAH CAHYANI	4	4	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	1	3	99	
17	INDRAYANI	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	97	
18	INTAN ANDRIYANI	4	3	4	2	4	4	1	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	1	3	4	3	2	1	98	
19	IRAYANTI	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	97
20	IRMAYANTI	3	3	3	3	4	4	4	3	1	4	3	3	4	1	4	4	3	2	4	4	1	2	3	4	3	2	4	3	4	2	3	95	
21	ISMAWATI	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	1	2	95	
22	JULFI INDRANI	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	112	
23	JUSPIDAYANTI	4	3	4	2	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	109	
24	LENNI MARLINA	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	0	4	4	2	0	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	98	
25	LISA PRAHAYU	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	101	

26	MIRNA DEWI	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	97
27	MISBAR	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	4	1	3	107
28	MISRAWATI	3	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	97
29	NOPRIANTO YUDISTIRA	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	102
30	NURLINDA	4	4	4	4	3	4	1	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	1	1	97
31	OKKY IRAWAN	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	113
32	PERI PUTRA UTAMA	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	1	4	102
33	PUBRI ARI RITRAYANSYAH	4	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	101
34	RESKIANI	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	1	3	83
35	RICHA RESTIYANTI D	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	1	3	105
36	RIRIN AGUSTINA	3	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	2	2	97
37	RISMAWATI	4	4	4	2	1	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	4	4	4	2	2	2	4	4	3	94
38	RISA NOVIANTI BURHAN	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	1	4	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	95
39	RYAN PERMADI TELADAN	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	102
40	SURYA NAHLA	4	4	4	1	1	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	96
41	SURYA NINGSI	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	4	3	1	2	96
42	UMI WARDANA ZAENAL	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	2	2	1	3	99
43	ALIMUDDIN	4	3	3	2	2	3	2	2	2	4	2	4	2	2	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	95
44	WULAN FAHIRA	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	95
45	YULIANAN PUSPITA SARI	4	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	87
46	YULIANTI RIZAL	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	94
47	ZULQAI DAH	4	3	3	1	2	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	2	3	2	4	3	3	95
48	A. AGUS FAHMI	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	2	3	104
49	A. ALFIDIA NUR	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	2	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	97
50	A. ARMITA	3	3	4	2	3	3	2	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	4	2	3	93

51	A. FIKRI NUR	4	4	4	3	2	3	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	109			
52	A. NURYANA	4	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	2	3	2	2	3	4	3	3	94	
53	A. WIDYA LESTARI	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	1	2	3	4	1	3	99	
54	ABD. RAHMAN	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	100	
55	ADI CANDRA	4	3	4	2	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	0	2	3	4	4	3	2	99	
56	ADRI SAPUTRA NUR	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	104	
57	ALMA HENITA	4	3	3	2	3	3	1	3	3	4	4	3	4	1	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	2	3	96	
58	ANITA AYU LESTARI	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	91	
59	ARDIANSYAH	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	1	101	
60	ARMANTO	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	102	
61	DION FERDINAL	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	1	4	4	2	2	4	3	3	4	4	3	3	1	3	3	3	3	3	97	
62	EMMY WAHYUNI	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	105	
63	EVIANI	4	4	3	2	4	4	3	4	2	4	3	4	3	1	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	91	
64	FITRI INDAYANI	4	3	4	2	1	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	95	
65	HAEDIR ANWAR	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	2	4	4	3	2	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	1	4	3	3	1	4	97
66	HERI KISWANTO	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	101	
67	JERI PRIANTO	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	108	
68	KHAERUL RIJAL	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	1	2	100	
69	MAWAR	4	3	4	2	3	4	2	4	2	4	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	96	
70	MERY FEBRIANTI	4	4	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	1	4	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	2	4	3	4	2	2	90	
71	MERI SAPUTRA	2	4	3	4	4	4	2	3	1	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	1	3	101	
72	MERINDRA NOVANI	4	3	4	1	2	3	3	4	2	3	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	97	
73	NIKEN AYU TANTRI	3	4	4	1	2	4	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	94	
74	NIRMALA	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	1	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	1	1	100	
75	NISRA MULIANTI	3	4	4	2	3	4	2	3	2	4	2	2	2	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	1	1	95

76	RAINAL WANDI	4	3	3	1	4	3	3	4	1	3	3	3	3	1	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	1	4	98
77	RANA SAKIRA	4	3	4	2	3	4	4	3	2	4	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	94
78	RANI AYU NINGSIH	3	4	4	1	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3	98
79	RESKI AULIA RAHMA	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	1	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	2	1	1	92
80	RISWANDI	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	99
81	SATRIANI	3	3	4	1	2	4	4	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	2	96
82	SELVI UTAMI	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	1	1	90
83	SUHARISKA	4	4	3	1	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	4	3	2	3	99
84	SERLI ARLIANTI	4	3	3	3	4	4	3	2	1	4	2	3	3	3	4	2	3	2	2	4	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	2	91
85	SUKISMAN	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	1	3	100
86	SRI DEVI	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	91
87	ST. KHADIJAH	4	3	4	2	3	4	4	4	1	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	1	2	97
88	SUCI NUR MUTIARA	4	4	3	1	2	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	1	3	3	4	4	3	95
89	SUHARMAN	4	3	3	1	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	2	3	3	2	3	101
90	TRI MANDALA	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	101
91	WIDYA FEBRIANTI	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	98
92	WILLY AGUSTIAN	4	3	3	2	4	4	2	4	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	2	3	99
93	YULI AKMAWATI	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	2	1	3	3	2	3	3	86
94	A. ARLI	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	102
95	A. AYU ASTUTI	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	101
96	A. DEVI MABRURI	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	2	3	109
97	A. DIKSAN AIDIL	4	4	4	1	2	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	96
98	A. HIDRAWATI UTARI	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	2	104
99	A. HUSRIANI HS	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	107
100	A. NURISLAH PUTRA	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	109

101	A. RAIS	4	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	105	
102	AKMAL ASMIN	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	102	
103	ALIM SASTRAWINATA	3	3	4	3	2	4	2	4	2	1	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	2	4	2	4	3	3	4	98	
104	ARMAN	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	106	
105	ARYA UTAMA ASNUR	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	105	
106	AINUL SURAS	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	103	
107	DANI ARSA NUGRAHA	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	102	
108	EKA ARDIANTI	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	105
109	FEBYAN ARAMDAN	4	4	4	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	108	
110	IRDAYANTI	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	110
111	IRMA YUSRANI RIZAL	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	106	
112	JEFRIANTO	4	3	3	1	2	4	4	2	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	92
113	KASMIANTI	3	4	4	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4	2	4	3	2	1	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	95	
114	LISMA DAMAYANTI	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	93	
115	MUH. HIDAYAT	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	89	
116	NDAR	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	106	
117	NUR. ALFAISAL	4	3	3	2	3	1	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	98	
118	NUR. HALIMAH	4	4	4	1	2	4	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	97	
119	NUR IHWAN FAUZI	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	1	102	
120	PRAGITA AGUSTIA	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	1	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	2	3	105	
121	RIAN ARISTANTO	4	4	4	1	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	110	
122	RIZKI ANANDA PUTRA	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	104	
123	SRI AYU ARTIKA	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	105	
124	SUHAENA	2	4	4	4	3	3	2	4	4	2	3	4	4	2	3	4	3	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
125	SYAHRI NENGSI R.	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	104	
126	ANAS SETIAWAN	4	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	93	
127	A. FADLI HAMZAH	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	2	2	4	3	1	1	2	3	1	3	93	
128	A. FITRI NOVIANTI	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	4	1	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	93	
129	A. NUR AQLI	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	102	
130	AWAL NUARI	3	4	3	3	4	1	3	4	1	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	2	4	4	4	2	3	98	

7b. Data Penelitian Motivasi belajar

No.	NAMA	M.1	M.2	M.3	M.4	M.5	M.6	M.7	M.8	M.9	M.10	M.11	M.12	M.13	M.14	M.15	M.16	M.17	JUMLAH
1	A. ASTUTI WULANDARI	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	49
2	A. ERIKA ASPUDIANTI	3	3	3	2	3	2	4	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	46
3	A. WARDA FAHRIANA	2	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	48
4	A. YEYEN APRIANI	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	49
5	ALIMUDDIN	2	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	56
6	DENI ANDRIANI	2	3	3	4	3	1	3	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	48
7	AJIL LUHUL MAHFUS	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	3	4	3	3	3	2	3	51
8	ARDHYANTO	3	3	2	3	4	3	3	4	3	1	3	3	4	3	4	2	3	51
9	DWI HANDAYANI	2	3	2	2	3	3	2	1	3	1	3	2	3	4	4	3	4	45
10	ELLA KARMILA	2	4	3	2	2	2	4	4	3	3	3	2	1	3	2	4	4	48
11	ELYN AISYAH	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	49
12	FIKRAM REY	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	52
13	HENDRI KURNIAWAN	2	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	55
14	HERI AGUNAWAN	3	4	4	2	3	3	4	4	3	2	2	4	4	2	4	1	4	53
15	ILHAM NUR ALI	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	4	54
16	INDAH CAHYANI	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	3	1	3	49
17	INDRAYANI	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	46
18	INTAN ANDRIYANI	4	4	3	2	1	3	3	4	2	1	4	4	2	2	3	1	3	46
19	IRAYANTI	3	4	3	2	3	3	2	3	2	1	4	4	1	2	4	1	4	46
20	IRMAYANTI	2	3	4	4	3	2	3	3	4	1	3	3	2	3	4	2	2	48
21	ISMAWATI	2	2	3	2	4	3	1	3	3	4	2	3	2	4	4	2	4	48
22	JULFI INDRIANI	2	3	3	3	4	2	2	4	4	1	4	4	4	3	4	1	4	52
23	JUSPIDAYANTI	3	3	3	4	3	4	2	3	4	1	4	4	3	3	4	2	4	54
24	LENNI MARLINA	2	2	2	2	3	2	1	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	46
25	LISA PRAHAYU	2	3	2	4	3	3	2	4	3	1	3	4	3	3	4	2	4	50
26	MIRNA DEWI	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	48
27	MISBAR	3	3	3	3	4	3	4	4	3	1	4	4	3	3	4	1	4	54
28	MISRAWATI	2	3	2	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	3	4	2	3	50
29	NOPRIANTO YUDISTIRA	2	3	3	3	3	2	3	4	4	1	4	4	4	3	4	2	4	53
30	NURLINDA	2	3	3	2	4	3	3	3	4	1	3	3	3	4	2	2	3	48
31	OKKY IRAWAN	1	4	2	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	2	4	55
32	PERI PUTRA UTAMA	2	3	3	3	1	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	53
33	PUBRI ARI RITRAYANSYA	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	4	52

34	RESKIANI	2	2	3	2	3	3	2	4	4	1	4	4	3	4	3	1	4	49
35	RICHA RESTIYANTI D	2	4	2	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	54
36	RIRIN AGUSTINA	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	49
37	RISMAWATI	2	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	48
38	RISA NOVIANTI BURHAN	3	1	3	3	3	1	3	4	4	2	4	4	3	3	4	1	4	50
39	RYAN PERMADI TELADAN	4	3	1	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	51
40	SURYA NAHLA	2	4	1	3	3	3	2	4	3	1	4	4	0	3	3	1	4	45
41	SURYA NINGSI	2	4	3	2	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	4	51
42	UMI WARDANA ZAENAL	3	4	3	3	4	3	4	4	3	1	4	4	4	3	3	2	4	56
43	ALIMUDDIN	1	4	3	4	1	1	4	4	4	3	4	4	4	2	4	1	4	52
44	WULAN FAHIRA	1	2	3	4	2	3	1	1	2	1	4	4	3	4	4	2	4	45
45	YULIANAN PUSPITA SAR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	49
46	YULIANTI RIZAL	2	4	2	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	54
47	ZULQAIDAH	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	50
48	A. AGUS FAHMI	2	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	2	4	56
49	A. ALFIDIA NUR	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	48
50	A. ARMITA	2	4	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	4	3	2	3	46
51	A. FIKRI NUR	4	4	3	2	2	3	3	3	4	2	4	4	4	1	2	2	4	51
52	A. NURYANA	2	4	3	2	3	3	3	1	3	1	2	4	3	3	4	2	3	46
53	A. WIDYA LESTARI	3	4	3	2	3	2	3	4	3	1	2	4	3	2	2	3	3	47
54	ABD. RAHMAN	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	50
55	ADI CANDRA	4	4	1	4	4	2	4	4	3	1	4	4	4	1	4	1	1	50
56	ADRI SAPUTRA NUR	1	3	4	3	4	1	3	4	3	2	2	3	4	4	4	3	4	52
57	ALMA HENITA	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	49
58	ANITA AYU LESTARI	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	43
59	ARDIANSYAH	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	3	2	3	50
60	ARMANTO	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	2	3	54
61	DION FERDINAL	2	4	1	3	2	2	3	4	4	1	4	4	2	2	3	2	2	45
62	EMMY WAHYUNI	2	3	3	2	4	2	2	4	3	2	4	4	3	3	3	2	4	50
63	EVIANI	2	3	2	4	1	1	3	4	4	2	2	4	2	4	2	1	3	44
64	FITRI INDAYANI	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	46
65	HAEDIR ANWAR	2	3	2	2	3	0	4	4	3	2	4	3	2	4	4	2	0	44
66	HERI KISWANTO	2	4	4	1	4	2	4	4	4	1	4	4	4	3	4	1	4	54

67	JERI PRIANTO	2	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	51
68	KHAERUL RIJAL	4	4	4	3	3	3	1	3	4	1	2	3	3	2	3	3	3	49
69	MAWAR	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	1	3	47
70	MERY FEBRIANTI	2	3	4	3	3	2	3	4	3	1	1	1	4	3	3	3	4	47
71	MERI SAPUTRA	2	3	2	2	4	2	3	4	3	1	3	4	4	3	4	1	3	48
72	MERINDRA NOVANI	3	3	1	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	4	48
73	NIKEN AYU TANTRI	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	42
74	NIRMALA	2	3	4	2	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	4	4	4	52
75	NISRA MULIANTI	3	2	3	3	4	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	47
76	RAINAL WANDI	3	4	1	4	2	3	2	4	4	2	3	3	4	2	3	2	3	49
77	RANA SAKIRA	2	3	2	4	1	1	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	40
78	RANI AYU NINGSIH	2	3	2	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	49
79	RESKI AULIA RAHMA	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	4	48
80	RISWANDI	2	4	3	2	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	49
81	SATRIANI	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	1	3	49
82	SELVI UTAMI	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	49
83	SUHARISKA	1	4	2	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	1	4	51
84	SERLI ARLIANTI	4	3	4	1	2	1	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	48
85	SUKISMAN	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	2	4	3	4	2	3	51
86	SRI DEVI	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	46
87	ST. KHADIJAH	4	4	2	2	3	2	3	3	3	1	4	3	3	3	4	2	3	49
88	SUCI NUR MUTIARA	3	4	3	2	2	2	4	3	2	1	1	4	4	3	4	2	4	48
89	SUHARMAN	1	4	1	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	1	3	51
90	TRI MANDALA	3	4	2	3	3	3	3	3	3	1	4	4	4	3	3	2	3	51
91	WIDYA FEBRIANTI	2	4	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	4	2	4	49
92	WILLY AGUSTIAN	3	4	1	2	3	4	1	4	4	1	4	4	3	4	1	2	4	49
93	YULI AKMAWATI	2	3	2	2	2	2	3	3	3	1	4	3	4	3	3	2	4	46
94	A. ARLI	3	3	4	4	4	3	3	3	4	1	3	4	1	4	1	3	4	52
95	A. AYU ASTUTI	3	3	3	1	4	1	3	3	3	4	3	3	4	4	4	1	4	51
96	A. DEVI MABRURI	4	4	4	4	1	2	4	4	4	2	4	4	4	4	1	2	3	55
97	A. DIKSAN AIDIL	4	3	4	2	4	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	2	3	51
98	A. HIDRAWATI UTARI	2	4	2	4	3	3	4	4	4	2	3	3	2	3	4	1	4	52
99	A. HUSRIANI HS	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	2	4	55
100	A. NURISLAH PUTRA	2	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	57

102	AKMAL ASMIN	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	55
103	ALIM SASTRAWINATA	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	51
104	ARMAN	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	2	53
105	ARYA UTAMA ASNUR	2	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	55
106	AINUL SURAS	3	2	3	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	3	4	1	2	53
107	DANI ARSA NUGRAHA	3	3	1	3	2	3	2	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	51
108	EKA ARDIANTI	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	4	2	4	53
109	FEBYAN ARAMDAN	3	4	4	4	4	4	4	2	3	1	4	3	3	4	2	1	2	52
110	IRDAYANTI	4	4	2	4	3	2	4	4	3	2	3	3	4	3	3	1	3	52
111	IRMA YUSRANI RIZAL	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	54
112	JEFRIANTO	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	3	48
113	KASMIANTI	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	50
114	LISMA DAMAYANTI	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	1	4	50
115	MUH. HIDAYAT	2	3	1	2	3	2	2	4	3	1	3	4	3	4	3	2	3	45
116	NIDAR	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	1	3	53
117	NUR. ALFAISAL	2	4	4	2	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	2	2	3	50
118	NUR. HALIMAH	3	2	2	3	3	3	4	4	3	2	2	4	3	4	3	2	3	50
119	NUR IHWAN FAUZI	2	4	3	3	2	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	51
120	PRAGITA AGUSTIA	2	4	3	3	4	2	3	4	4	1	4	4	3	4	4	2	3	54
121	RIAN ARISTANTO	2	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	2	4	4	1	3	55
122	RIZKI ANANDA PUTRA	2	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	56
123	SRI AYU ARTIKA	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	2	3	51
124	SUHAENA	4	3	3	3	1	2	3	3	4	1	4	4	3	4	4	1	4	51
125	SYAHRI NENGSI R.	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	2	3	56
126	ANAS SETIAWAN	3	4	3	4	3	3	3	2	3	1	4	2	2	3	2	2	4	48
127	A. FADLI HAMZAH	3	3	2	3	1	3	3	3	2	4	3	4	2	4	3	3	4	50
128	A. FITRI NOVIANI	3	3	3	1	4	1	3	3	3	4	3	4	4	4	4	1	4	52
129	A. NUR AQLI	4	4	4	4	1	2	4	4	4	2	4	4	4	0	1	2	4	52
130	AWAL NUARI	4	3	4	2	4	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	2	3	51
131	ASMAL ARHAM	2	4	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	1	4	50
132	BASWAR	3	4	3	3	3	3	4	3	4	1	3	4	3	3	4	2	4	54
133	EKA ULFAYANTI	2	4	2	4	3	2	4	1	3	2	4	2	3	3	3	1	2	45
134	ELIANA	3	3	1	2	2	4	1	4	3	2	4	4	2	3	4	3	4	49
135	GUNAWAN	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	1	3	1	3	2	3	4	44
136	HAERUL	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	52

7c. Hasil Belajar Penjasorkes (Nilai Rapor)

No.	NAMA	NILAI	KELAS
1	A. ASTUTI WULANDARI	77	IPA 1
2	A. ERIKA ASPUDIANTI	72	
3	A. WARDA FAHRIANA	73	
4	A. YEYEN APRIANI	76	
5	ALIMUDDIN	81	
6	DENI ANDRIANI	77	
7	AJIL LUHUL MAHFUS	81	
8	ARDHYANTO	78	
9	DWI HANDAYANI	73	
10	ELLA KARMILA	76	
11	ELYN AISYAH	73	
12	FIKRAM REY	76	
13	HENDRI KURNIAWAN	82	
14	HERI AGUNAWAN	81	
15	ILHAM NUR ALI	84	
16	INDAH CAHYANI	78	
17	INDRAYANI	76	
18	INTAN ANDRIYANI	76	
19	IRAYANTI	77	
20	IRMAYANTI	76	
21	ISMAWATI	75	
22	JULFI INDRIANI	87	
23	JUSPIDAYANTI	82	
24	LENNI MARLINA	75	
25	LISA PRAHAYU	75	
26	MIRNA DEWI	74	
27	MISBAR	81	
28	MISRAWATI	73	
29	NOPRIANTO YUDISTIRA	82	
30	NURLINDA	74	
31	OKKY IRAWAN	89	
32	PERI PUTRA UTAMA	81	

33	PUBRI ARI RITRAYANSYAH	81
34	RESKIANI	70
35	RICHA RESTIYANTI D	75
36	RIRIN AGUSTINA	77
37	RISMAWATI	72
38	RISA NOVIANTI BURHAN	74
39	RYAN PERMADI TELADAN	80
40	SURYA NAHLA	74
41	SURYA NINGSI	75
42	UMI WARDANA ZAENAL	78
43	ALIMUDDIN	76
44	WULAN FAHIRA	71
45	YULIANAN PUSPITA SARI	72
46	YULIANTI RIZAL	74
47	ZULQAIDAH	73
48	A. AGUS FAHMI	79
49	A. ALFIDIA NUR	76
50	A. ARMITA	74
51	A. FIKRI NUR	86
52	A. NURYANA	70
53	A. WIDYA LESTARI	75
54	ABD. RAHMAN	79
55	ADI CANDRA	79
56	ADRI SAPUTRA NUR	79
57	ALMA HENITA	78
58	ANITA AYU LESTARI	71
59	ARDIANSYAH	81
60	ARMANTO	81
61	DION FERDINAL	79
62	EMMY WAHYUNI	79
63	EVIANI	75
64	FITRI INDAYANI	78
65	HAEDIR ANWAR	80
66	HERI KISWANTO	84

67	JERI PRIANTO	81	IPA 3
68	KHAERUL RIJAL	79	
69	MAWAR	75	
70	MERY FEBRIANTI	71	
71	MERI SAPUTRA	81	
72	MERINDRA NOVANI	77	
73	NIKEN AYU TANTRI	75	
74	NIRMALA	79	
75	NISRA MULIANTI	75	
76	RAINAL WANDI	79	
77	RANA SAKIRA	76	
78	RANI AYU NINGSIH	77	
79	RESKI AULIA RAHMA	74	
80	RISWANDI	78	
81	SATRIANI	75	
82	SELVI UTAMI	74	
83	SUHARISKA	79	
84	SERLI ARLIANTI	77	
85	SUKISMAN	80	
86	SRI DEVI	77	
87	ST. KHADIJAH	76	
88	SUCI NUR MUTIARA	72	
89	SUHARMAN	81	
90	TRI MANDALA	84	
91	WIDYA FEBRIANTI	76	
92	WILLY AGUSTIAN	78	
93	YULI AKMAWATI	74	
94	A. ARLI	84	
95	A. AYU ASTUTI	81	
96	A. DEVI MABRURI	83	
97	A. DIKSAN AIDIL	79	
98	A. HIDRAWATI UTARI	82	
99	A. HUSRIANI HS	85	
100	A. NURISLAH PUTRA	88	
101	A. RAIS	84	

102	AKMAL ASMIN	85	IPS 3
103	ALIM SASTRAWINATA	79	
104	ARMAN	86	
105	ARYA UTAMA ASNUR	85	
106	AINUL SURAS	84	
107	DANI ARSA NUGRAHA	82	
108	EKA ARDIANTI	82	
109	FEBYAN ARAMDAN	86	
110	IRDAYANTI	82	
111	IRMA YUSRANI RIZAL	83	
112	JEFRIANTO	80	
113	KASMIANTI	83	
114	LISMA DAMAYANTI	80	
115	MUH. HIDAYAT	78	
116	NIDAR	85	
117	NUR. ALFAISAL	80	
118	NUR. HALIMAH	80	
119	NUR IHWAN FAUZI	83	
120	PRAGITA AGUSTIA	85	
121	RIAN ARISTANTO	88	
122	RIZKI ANANDA PUTRA	85	
123	SRI AYU ARTIKA	83	
124	SUHAENA	80	
125	SYAHRI NENGSI R.	88	
126	ANAS SETIAWAN	77	
127	A. FADLI HAMZAH	78	
128	A. FITRI NOVIANTI	80	
129	A. NUR AQLI	82	
130	AWAL NUARI	80	
131	ASMAL ARHAM	80	
132	BASWAR	82	
133	EKA ULFAYANTI	76	
134	ELIANA	77	
135	GUNAWAN	78	
136	HAERUL	82	

137	HENDRA SETIAWAN	80	IPS 4
138	HISMAN	89	
139	ISMAIL	83	
140	IRWAN	83	
141	JASNUR	80	
142	JUSDI	80	
143	M. JUSRI KURNIAWAN	80	
144	MUH. IRFANDI	83	
145	NOVIA WULANDARI	83	
146	NURWATI	83	
147	REKA HIKMAWATI	82	
148	RISKA ARYANI	83	
149	RISNANI	82	
150	RISWANDI	85	
151	RITA RAHAYU	80	
152	SALNAWI	78	
153	SASMITA	84	
154	SRI PUSPA NERI	87	
155	SRI WAHYUNI	82	
156	SULFIAWI	86	
157	YULINAR WULANDARI	84	
158	WAWAN WAHYUDI	83	
JUMLAH		12526	

Lampiran 8. Data Mentah Kecerdasan Emosional (X1), Motivasi belajar (X2) dan Hasil Belajar Penjasorkes (Y)

No	X1	X2	Y
1	99	49	77
2	90	46	72
3	95	48	73
4	97	49	76
5	106	56	81
6	97	48	77
7	105	51	81
8	99	51	78
9	91	45	73
10	96	48	76
11	95	49	73
12	98	52	76
13	107	55	82
14	100	53	81
15	106	54	84
16	99	49	78
17	97	46	76
18	98	46	76
19	97	46	77
20	95	48	76
21	95	48	75
22	112	52	87
23	109	54	82
24	98	46	75
25	101	50	75
26	97	48	74
27	107	54	81
28	97	50	73
29	102	53	82
30	97	48	74

31	113	55	89
32	102	53	81
33	101	52	81
34	83	49	70
35	105	54	75
36	97	49	77
37	94	48	72
38	95	50	74
39	102	51	80
40	96	45	74
41	96	51	75
42	99	56	78
43	95	52	76
44	95	45	71
45	87	49	72
46	94	54	74
47	95	50	73
48	104	56	79
49	97	48	76
50	93	46	74
51	109	51	86
52	94	46	70
53	99	47	75
54	100	50	79
55	99	50	79
56	104	52	79
57	96	49	78
58	91	43	71
59	101	50	81
60	102	54	81
61	97	45	79
62	105	50	79
63	91	44	75

64	95	46	78
65	97	44	80
66	101	54	84
67	108	51	81
68	100	49	79
69	96	47	75
70	90	47	71
71	101	48	81
72	97	48	77
73	94	42	75
74	100	52	79
75	95	47	75
76	98	49	79
77	94	40	76
78	98	49	77
79	92	48	74
80	99	49	78
81	96	49	75
82	90	49	74
83	99	51	79
84	91	48	77
85	100	51	80
86	91	46	77
87	97	49	76
88	95	48	72
89	101	51	81
90	101	51	84
91	98	49	76
92	99	49	78
93	86	46	74
94	102	52	84
95	101	51	81
96	109	55	83

97	96	51	79
98	104	52	82
99	107	55	85
100	109	57	88
101	105	55	84
102	102	55	85
103	98	51	79
104	106	53	86
105	105	55	85
106	103	53	84
107	102	51	82
108	105	53	82
109	108	52	86
110	110	52	82
111	106	54	83
112	92	48	80
113	95	50	83
114	93	50	80
115	89	45	78
116	106	53	85
117	98	50	80
118	97	50	80
119	102	51	83
120	105	54	85
121	110	55	88
122	104	56	85
123	105	51	83
124	98	51	80
125	104	56	88
126	93	48	77
127	93	50	78
128	93	52	80
129	102	52	82

130	98	51	80
131	94	50	80
132	107	54	82
133	89	45	76
134	99	49	77
135	87	44	78
136	100	52	82
137	99	51	80
138	102	52	89
139	105	57	83
140	102	53	83
141	94	50	80
142	97	50	80
143	93	52	80
144	99	51	83
145	104	58	83
146	101	55	83
147	107	55	82
148	109	56	83
149	102	53	82
150	102	55	85
151	98	49	80
152	98	48	78
153	100	53	84
154	109	60	87
155	100	53	82
156	104	54	86
157	100	51	84
158	101	52	83

Lampiran 9. Hasil Analisis

9a. Hasil analisis deskriptif

		Kecerdasan Emosional	Motivasi belajar	Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan
N	Valid	158	158	158
	Missing	0	0	0
Mean		99.17	50.47	79.28
Median		99.00	51.00	79.50
Std. Deviation		5.588	3.415	4.275
Variance		31.225	11.665	18.279
Range		30	20	19
Minimum		83	40	70
Maximum		113	60	89
Sum		15669	7975	12526

9b. Frekuensi Data Kecerdasan Emosional

X1	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
83	1	.6	.6	.6
86	1	.6	.6	1.3
87	2	1.3	1.3	2.5
89	2	1.3	1.3	3.8
90	3	1.9	1.9	5.7
91	5	3.2	3.2	8.9
92	2	1.3	1.3	10.1
93	6	3.8	3.8	13.9
94	7	4.4	4.4	18.4
95	12	7.6	7.6	25.9
96	7	4.4	4.4	30.4
97	15	9.5	9.5	39.9
98	12	7.6	7.6	47.5
99	12	7.6	7.6	55.1
100	9	5.7	5.7	60.8
101	10	6.3	6.3	67.1
102	13	8.2	8.2	75.3
103	1	.6	.6	75.9
104	7	4.4	4.4	80.4
105	9	5.7	5.7	86.1
106	5	3.2	3.2	89.2
107	5	3.2	3.2	92.4
108	2	1.3	1.3	93.7
109	6	3.8	3.8	97.5
110	2	1.3	1.3	98.7
112	1	.6	.6	99.4
113	1	.6	.6	100.0
Total	158	100.0	100.0	

9c. Frekuensi Data Motivasi Belajar

X2	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
40	1	.6	.6	.6
42	1	.6	.6	1.3
43	1	.6	.6	1.9
44	3	1.9	1.9	3.8
45	6	3.8	3.8	7.6
46	10	6.3	6.3	13.9
47	4	2.5	2.5	16.5
48	17	10.8	10.8	27.2
49	19	12.0	12.0	39.2
50	16	10.1	10.1	49.4
51	21	13.3	13.3	62.7
52	16	10.1	10.1	72.8
53	11	7.0	7.0	79.7
54	11	7.0	7.0	86.7
55	11	7.0	7.0	93.7
56	6	3.8	3.8	97.5
57	2	1.3	1.3	98.7
58	1	.6	.6	99.4
60	1	.6	.6	100.0
Total	158	100.0	100.0	

9d. Frekuensi Data Hasil Belajar Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

Y	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
70	2	1.3	1.3	1.3
71	3	1.9	1.9	3.2
72	4	2.5	2.5	5.7
73	5	3.2	3.2	8.9
74	9	5.7	5.7	14.6
75	11	7.0	7.0	21.5
76	12	7.6	7.6	29.1
77	10	6.3	6.3	35.4
78	11	7.0	7.0	42.4
79	12	7.6	7.6	50.0
80	16	10.1	10.1	60.1
81	12	7.6	7.6	67.7
82	13	8.2	8.2	75.9
83	12	7.6	7.6	83.5
84	8	5.1	5.1	88.6
85	7	4.4	4.4	93.0
86	4	2.5	2.5	95.6
87	2	1.3	1.3	96.8
88	3	1.9	1.9	98.7
89	2	1.3	1.3	100.0
Total	158	100.0	100.0	

Lampiran 10. Hasil Analisis Normalitas Data

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kecerdasan emosional	158	100.0%	0	.0%	158	100.0%
Motivasi belajar	158	100.0%	0	.0%	158	100.0%
Hasil belajar	158	100.0%	0	.0%	158	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kecerdasan emosional	.063	158	.200 [*]	.992	158	.560
Motivasi belajar	.070	158	.058	.990	158	.295
Hasil belajar	.070	158	.059	.987	158	.145

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 11. Hasil Analisis Korelasi Pearson

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kecerdasan emosional	99.17	5.588	158
Motivasi belajar	50.47	3.415	158
Hasil belajar	79.28	4.275	158

Correlations

		kecerdasan emosional	Motivasi belajar	Hasil belajar
Kecerdasan emosional	pearson correlation	1	.729**	.766**
	sig. (1-tailed)		.000	.000
	N	158	158	158
Motivasi belajar	pearson correlation	.729**	1	.707**
	sig. (1-tailed)	.000		.000
	N	158	158	158
Hasil belajar	pearson correlation	.766**	.707**	1
	sig. (1-tailed)	.000	.000	
	N	158	158	158

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Lampiran 12. Hasil Analisis Korelasi Nonparametrik Spearmen

Correlations

			kecerdasan emosional	Motivasi Belajar	Hasil belajar
Spearman's rho	kecerdasan emosional	Correlation Coefficient	1.000	.781 ^{**}	.789 ^{**}
		Sig. (1-tailed)	.	.000	.000
		N	158	158	158
	Motivasi belajar	Correlation Coefficient	.781 ^{**}	1.000	.760 ^{**}
		Sig. (1-tailed)	.000	.	.000
		N	158	158	158
	Hasil belajar	Correlation Coefficient	.789 ^{**}	.760 ^{**}	1.000
		Sig. (1-tailed)	.000	.000	.
		N	158	158	158

^{**}. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Lampiran 13. Hasil analisis regresi Kecerdasan emosional dengan Hasil Belajar

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil belajar	79.28	4.275	158
Kecerdasan emosioanal	99.17	5.588	158

Correlations

		Hasil belajar	kecerdasan emosional
Pearson Correlation	hasil belajar	1.000	.766
	kecerdasan emosional	.766	1.000
Sig. (1-tailed)	hasil belajar	.	.000
	kecerdasan emosional	.000	.
N	hasil belajar	158	158
	kecerdasan emosional	158	158

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.766 ^a	.587	.584	2.757	.587	221.634	1	156	.000	1.153

a. Predictors: (Constant), KECERDASAN EMOSIONAL

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1684.260	1	1684.260	221.634	.000 ^a
	Residual	1185.487	156	7.599		
	Total	2869.747	157			

a. Predictors: (Constant), KECERDASAN EMOSIONAL

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.151	3.911		5.408	.000
kecerdasan emosional	.586	.039	.766	14.887	.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	69.80	87.38	79.28	3.275	158
Residual	-7.695	8.063	.000	2.748	158
Std. Predicted Value	-2.894	2.475	.000	1.000	158
Std. Residual	-2.791	2.925	.000	.997	158

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Lampiran 14. Hasil analisis Regression motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil belajar	79.28	4.275	158
Motivasi belajar	50.47	3.415	158

Correlations

	HASIL BELAJAR	MOTIVASI
Pearson Correlation hasil belajar	1.000	.707
Motivasi belajar	.707	1.000
Sig. (1-tailed)	hasil belajar	.000
Motivasi belajar	.000	.
N	hasil belajar	158
Motivasi belajar	158	158

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.707 ^a	.500	.497	3.033	.500	156.022	1	156	.000	1.332

a. predictors: (constant), motivasi belajar

b. dependent variable: hasil belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1434.974	1	1434.974	156.022	.000 ^a
	Residual	1434.772	156	9.197		
	Total	2869.747	157			

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI BELAJAR

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	34.599	3.585		9.651	.000
	Motivasi belajar	.885	.071	.707	12.491	.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	70.01	87.71	79.28	3.023	158
Residual	-8.399	8.371	.000	3.023	158
Std. Predicted Value	-3.067	2.789	.000	1.000	158
Std. Residual	-2.769	2.760	.000	.997	158

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Lampiran 15. Hasil Analisis Regression Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil belajar	79.28	4.275	158
Kecerdasan emosional	99.17	5.588	158
Motivasi belajar	50.47	3.415	158

Correlations

		Hasil belajar	Kecerdasan emosional	Motivasi belajar
pearson correlation	hasil belajar	1.000	.766	.707
	kecerdasan emosional	.766	1.000	.729
	Motivasi belajar	.707	.729	1.000
sig. (1-tailed)	hasil belajar	.	.000	.000
	kecerdasan emosional	.000	.	.000
	Motivasi belajar	.000	.000	.
n	hasil belajar	158	158	158
	kecerdasan emosional	158	158	158
	Motivasi belajar	158	158	158

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.796 ^a	.634	.629	2.603	.634	134.229	2	155	.000	1.257

a. Predictors: (Constant), motivasi, kecerdasan emosional

b. Dependent Variable: hasil belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1819.322	2	909.661	134.229	.000 ^a
	Residual	1050.425	155	6.777		
	Total	2869.747	157			

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, KECERDASAN EMOSIONAL

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Coefficients^a

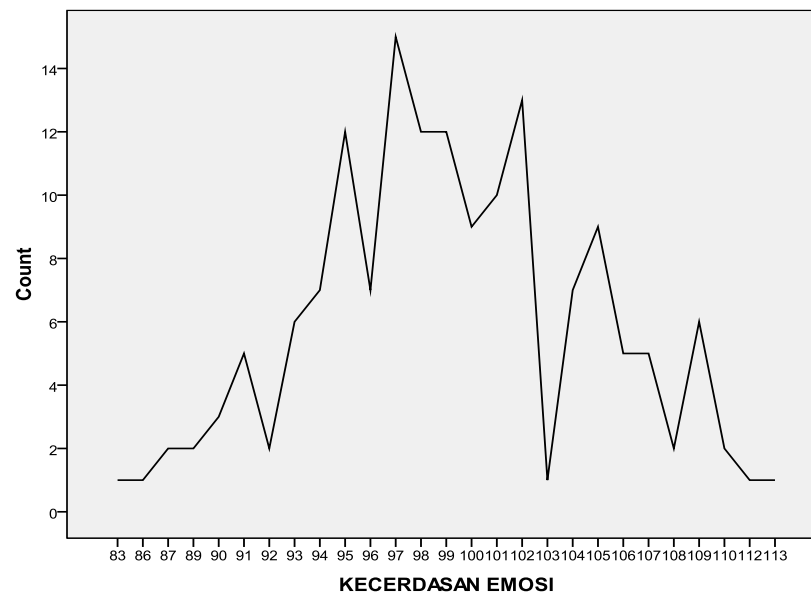
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.662	3.735		4.997	.000
	kecerdasan emosional	.409	.054	.535	7.531	.000
	Motivasi belajar	.397	.089	.317	4.464	.000

a. Dependent Variable: hasil belajar

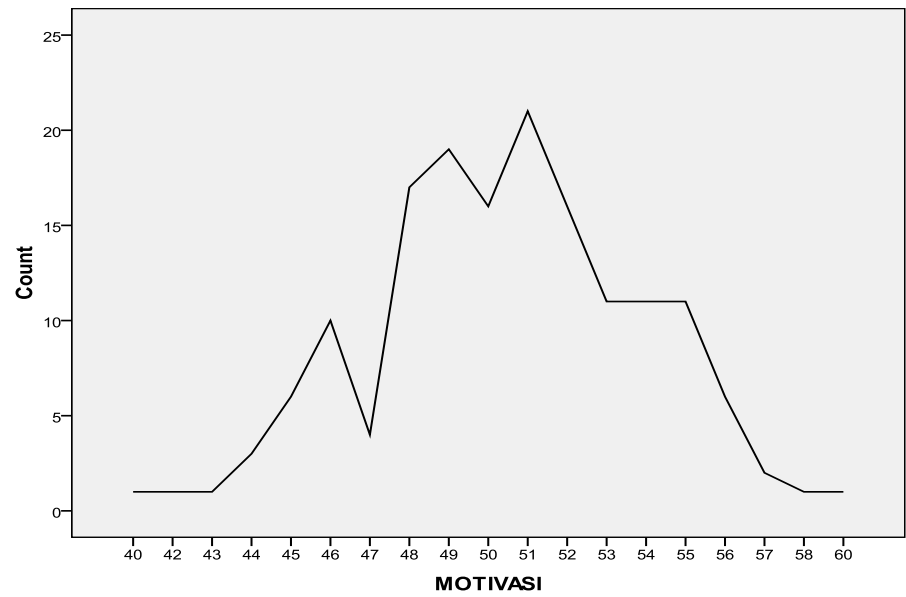
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	71.73	87.08	79.28	3.404	158
Residual	-8.063	7.958	.000	2.587	158
Std. Predicted Value	-2.218	2.292	.000	1.000	158
Std. Residual	-3.097	3.057	.000	.994	158

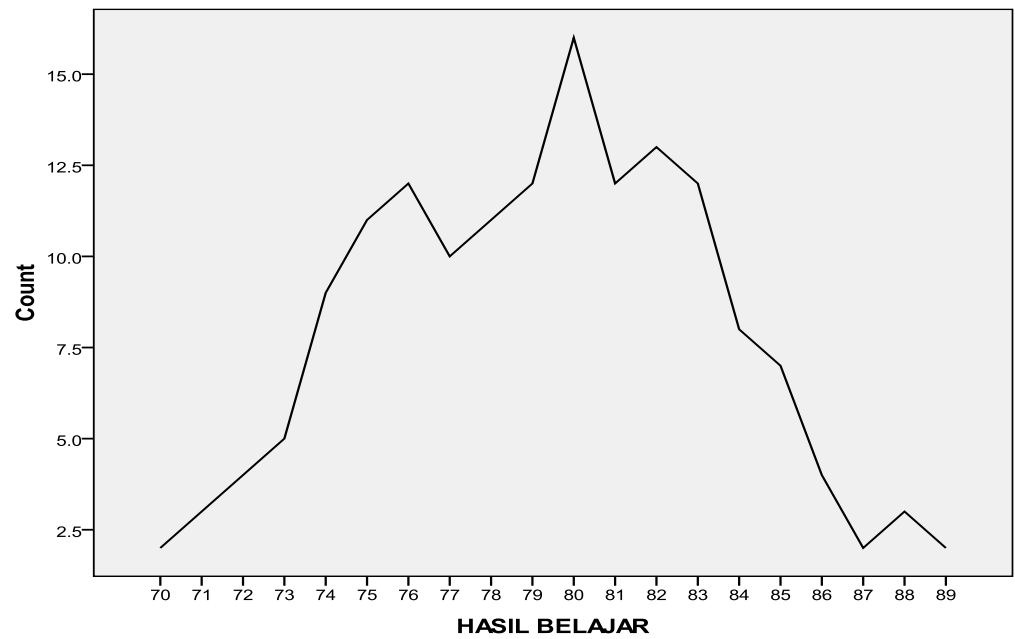
a. Dependent Variable: hasil belajar

Lampiran 16. Grafik**16a. Kecerdasan Emosional**

Lampiran 16b. Motivasi Belajar

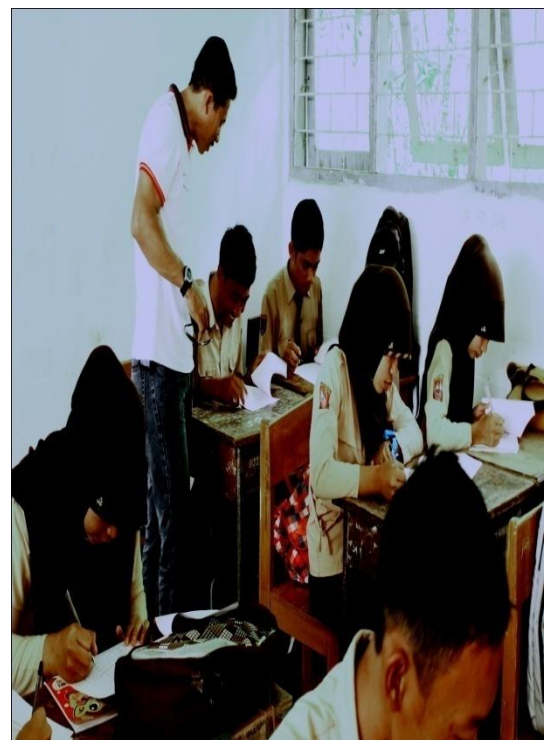


Lampiran 16c. Hasil Belajar Penjasorkes



Lampiran 17. Foto-foto penelitian








Lampiran 18. Persuratan

18a. Surat izin penelitian dari Program Pascasarjana UNM

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR PROGRAM PASCASARJANA <small>Kampus UNM Gunungsari Baru, Jl. Bonto Langkasa, Makassar-90222, Telp. (0411) 830366, Telp./Fax. (0411) 855288, Email: pasce@unm.ac.id, Laman: http://www.pps.unm.ac.id</small>
-----------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Nomor : 3841/UN36.8/PL/2014 Lamp. : 1 (satu) Proposal Perihal : <i>Izin penelitian</i>	30 April 2014
----------------------------------------------------------------------------------------------	---------------

Kepada : **Bupati Bulukumba**
 Yth : **Cq. Kepala Badan Kesbangpol Kab .Bulukumba**
Di
Bulukumba

Dengan hormat disampaikan bahwa, mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar yang tersebut di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi magister.

N a m a Nomor Pokok Program Studi Judul Penelitian	: Nuryanti : 12B04039 : Pendidikan Jasmani Dan Olahraga : Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMA Negeri 3 Bulukumba .
-------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin Penelitian

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan Terima kasih.


Prof. Dr. Jasruddin, M.Si
NIP. 19641222 199103 1 002

Tembusan :
 - Rektor UNM (sebagai laporan)
 - Asdir II PPs UNM
 - KPS Pendidikan Jasmani Dan Olahraga
 - Mahasiswa yang bersangkutan

Tetap Jaya dalam Tantangan

**Lampiran 18b. Surat izin penelitian dari Badan Penelitian, Pengembangan,
Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Bulukumba**



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
BADAN PENELITIAN, PENGEMBANGAN, PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
Alamat : Jl. Durian No. 2 Telp. (0413) dan 81102 Bulukumba 92511

Bulukumba, 06 Mei 2014

Nomor : 472/BP3K/LB/V/2014
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SMA Neg. 3 Bulukumba
 Kabupaten Bulukumba
 di-
 Bulukumba

Berdasarkan Surat Direktur Program Pascasarjana UNM Nomor : 3841/UN36.8/PL.2014 tanggal 30 April 2014 Perihal Permohonan untuk mengadakan penelitian maka yang tersebut dibawah ini :

N a m a : **NURYANTI**
 Stb/Nim : 12B04039
 Prog. Studi : Pendidikan Jasmani dan Olahraga
 Alamat : Doajang Kec. Bontobahari Bulukumba

Bermaksud melakukan penelitian/pengambilan data di SMA Neg. 3 Bulukumba Kec. Bontobahari Kabupaten Bulukumba dalam rangka penulisan karya tulis ilmiah (Tesis) dengan judul " **PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI SISWA SMA NEGERI 3 BULUKUMBA** " yang akan berlangsung pada bulan Mei s/d Juni 2014.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami **mengizinkan** yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian/pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1 (satu) eksemplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq.Kepala Badan Penelitian Pengembangan Perpustakaan dan Kearsipan Kab Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. Kepala Badan
 Kabid Penelitian dan Pengembangan



Hi. NUR/SAFHA, S. Sos

Pangkat / Jabatan (IV/a)

19640603 198403 2 007

Tembusan:

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bulukumba;
3. Asdir II PPs UNM di Makassar;
4. Arsip.

Lampiran 18c. Surat persetujuan untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Bulukumba


PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 3 BULUKUMBA
Alamat : Tanahberu Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba, E-mail : Smaga.bulukumba@yahoo.com


SURAT KETERANGAN

Nomor: 032 /423.3/SMA-03/TU-V/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 3 Bulukumba menyatakan bahwa:

Nama : Nuryanti
 Nim : 12B04039
 Jurusan : Pendidikan Jasmani dan olahraga

Benar yang namanya diatas diizinkan melakukan penelitian di SMAN 3 Bulukumba,Kec.Bontobahari ,Kab.Bulukumba,dengan judul"PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI SISWA SMA NEGERI 3 BULUKUMBA"Yang berlangsung pada bulan Mei s/d Juni 2014

Demikian surat keterangan diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya



Tanahberu 08 Mei 2014
 Kepala Sekolah

 Drs. H. MUHAMMAD RUSLI, M.Pd
 NIP.19621112 198803 1 010

Lampiran 18d. Surat telah melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Bulukumba

 **PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA**
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 3 BULUKUMBA
Alamat : Tanahberu Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba, E-mail : Smaga.bulukumba@yahoo.com



SURAT KETERANGAN
Nomor: 031 /423.3/SMA-03/TU-V/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 3 Bulukumba menyatakan bahwa:

Nama : Nuryanti
Nim : 12B 04039
Program Studi : Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Benar yang namanya diatas telah melakukan penelitian dalam rangka Penyusunan tesis dengan judul penelitian "PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI SISWA SMA NEGERI 3 BULUKUMBA "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanahberu, 17 Mei 2014
Kepala Sekolah

Drs. H. MUHAMMAD RUSLI, M.Pd
NIP. 19621112 198803 1 010



Rincian Biaya

Tabel Rencana Biaya

No	Kegiatan	Biaya (Rp)
1.	Penyusunan Proposal	1.000.000,-
2.	Seminar Proposal	1.000.000,-
3.	Uji Instrumen	2.000.000,-
3.	Transportasi Selama Penelitian	5.500.000,-
4.	Pelaksanaan Penelitian	1.500.000,-
5.	Pengumpulan Data	500.000,-
6	Pengolahan dan Analisis Data	1.500.000,-
7.	Menyusun Laporan	1.000.000,-
8.	Seminar Hasil	1.500.000,-
9.	Perbaikan dan Penggandaan Laporan	1.500.000,-
10.	Ujian Tesis	2.000.000,-
Jumlah		19.000.000,-

RIWAYAT HIDUP



Nuryanti, lahir di Anrihua Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba pada tanggal 19 Juli 1990, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan H. Muh. Basri, S.Pd dengan Hj. Nirawani, S.Pd.

1. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 155 Tanahberu Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba pada tahun 1996 dan tamat tahun 2002.
2. Pada tahun 2002 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bontobahari Kab. Bulukumba dari 2002 dan tamat tahun 2005.
3. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bontobahari Kab. Bulukumba dan tamat pada tahun 2008.
4. Melalui Jalur SMPTN tahun 2008 penulis diterima di Universitas Negeri Makassar di Fakultas Ilmu Keolahragaan dengan jurusan Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, Kesehatan dan Rekreasi. Kemudian penulis berhasil meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) tahun 2012.
5. Ditahun yang sama penulis berkesempatan melanjutkan pendidikan pada Program Pascasarjana di Universitas Negeri Makassar dengan Program Studi Penjasorkesdan Olahraga sampai